

**KORELASI *SELF-EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MELANJUTKAN STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG
ANGKATAN 2016**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu pendidikan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

Vivi Ria Winanti

NPM: 1411080151

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018M**

**KORELASI *SELF-EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MELANJUTKAN STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG
ANGKATAN 2016**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh
Vivi Ria Winanti
NPM: 1411080151**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, MA

Pembimbing II : Defriyanto S.IQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

KORELASI *SELF-EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELANJUTKAN STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2016

Oleh

Vivi Ria Winanti

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016. Penelitian dilakukan pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan angkatan 2016. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 183 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan skala *self-efficacy* dan pengambilan keputusan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *rank spearman*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai korelasi dengan t_{tabel} untuk $n = 183$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0.144 maka nilai $\alpha = 0.05$ adalah 0.145, sehingga nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($0.750 > 0.144$). Angka sig. (2-tailed) adalah 0.000 nilai ini lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0.05$ hubungan yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan. Hasil koefisien determinasi (R Square) 0.867 sama dengan 86.7%, angka tersebut mengandung arti bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, sedangkan 24.9% dipengaruhi oleh faktor intelegensi, bakat dan minat.

Kata kunci : *Self-Efficacy*, Pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi Pada Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KORELASI *SELF-EFFICACY* DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MELANJUTKAN STUDI PADA MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2016.**

**Nama : VIVI RIA WINANTI
NPM : 1411080151
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasayah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, MA
NIP. : 196212271996031001**

Pembimbing II

**Defriyanto, SIO., M.Ed
NIP:197803192008011012**

**Ketua jurusan
Bimbingan konseling pendidikan islam**

**Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP: 197604272007011015**



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jalan, Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Korelasi *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016**, disusun oleh: **Vivi Ria Winanti** ,
NPM:1411080151 Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Selasa, tanggal 24 juli 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Andi Thahir, M.A.,Ed.D

Sekretaris

: Iip Sugiarta, M.Si

Pembahas Utama

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembahas Pendamping I

:Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, MA(.....)

Pembahas Pendamping II

: Defriyanto S,IQ., M.Ed

**Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹ (Q.S AL-Mujadalah
Ayat 11)*

¹ Al-Quran dan terjemahan.CV. Diponegoro, (Bandung: CV. Diponegoro.2005)

PERSEMBAHAN

Dari dalam hatiku yang terdalam ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahku tersayang Supoyono dan Ibu tercinta Yus Wati yang selalu mendukung serta memberikan motivasi-motivasi dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan ini. Terimakasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu ungkapan rasa terimakasih yang tidak terhingga.
2. Kepada sahabat-sahabat ku tersayang Esti Ulfia, Isti Angraini, Sri Fitriani, Eka Siti Amanah, Zahara Aisya Amalia, Eka Widia Astuti, Muhammad Nurudin Sidiq, Aditya Satriawan, dan Prakarsa Adi yang selalu menemani dan membantu disaat susah maupun senang juga sebagai penyemangat selama perkuliahan ini.
3. Teman-teman kosan Al-Abidah Siti Widayanti, Alitya, Novita Nur Hasanah, Rara Exa Angraeni yang selalu memberi canda tawa dalam keseharian, serta bantuan-bantuan yang diberikan selama perkuliahan.
4. Kepada adik-adik ibuku Indah Astuti, Frendi, Toto Sujarwo, dan Sri yang selalu membantu dalam kegiatan perkuliahanku hingga akhir perkuliahan ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 17 maret 1996 di Pringsewu. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari Ayah Suponyono, Ibu Yuswati Amaniah dan Adik Tito karnavian. Penulis dibesarkan di Desa Lempuyang Bandar Kabupaten Lampung Tengah provinsi Lampung.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negri 2 Bandar Sakti pada tahun 2002, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Way Pengubuan dan lulus pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai dan selesai pada tahun 2014.

Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan konseling pendidikan Islam pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Terimakasih tiada terhenti penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama ini.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
2. Andi Thahir, M.A.,ED.D Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

4. Defriyanto S.IQ.,M.Ed selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. H. Bukhari muslim, MA selaku Dosen Pembimbing 1, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat-sahabatku Esti ulfia, Sri fitriani, Zahara aisyah amalia, Eka siti amanah, Siti widayanti, Alitya, Novita, Isti anggraeni, Eka widia Astuti, Muhammad Nurudin Sidiq, yang aku sayangi.
8. Teman-teman seperjuangan di jurusan Bimbingan Konseling pendidikan Islam tahun angkatan 2014 kelas C. Terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Amin.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran bersifat

membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.

Bandar lampung, 2018

Penulis

Vivi Ria Winanti
NPM : 1411080151

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Tinjaun mengenai self-efficacy</i>	15
1. <i>Self-Efficacy</i> Dalam Pandangan Teori Kognitif Sosial	19
2. Klasifikasi <i>Self-Efficacy</i>	20
1) <i>Self-Efficacy</i> Tinggi.....	20
2) <i>Self-Efficacy</i> Rendah	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	26
4 . Sumber <i>Self –Efficacy</i>	27
5. Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i>	29
1) <i>Manginutude</i>	30
2) <i>Generality</i>	30
3) <i>Strength</i>	30
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i>	31
7. Fungsi <i>Self –Efficacy</i>	33

B. Pengambilan Keputusan.....	36
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	36
2. Kajian Islam Tentang Pengambilan Keputusan	38
3. Aspek Dalam Pengambilan Keputusan	41
1) Kemampuan Untuk Memilih Alternatif	41
2) Kemampuan Untuk Menghadapi Tantangan	41
3) Kemampuan Untuk Mengambil Resiko.....	42
4. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan.....	43
5. Kajian Relevansi	47
6. Kerangka Berfikir.....	48
7. Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian.....	51
B. Jenis penelitian	51
C. Variabel penelitian	52
D. Definisi operasional	5
E. Populasi dan sampel penelitian	54
F. Metode pengumpulan data	58
G. Instrumen penelitian.....	63
H. Analisis Data	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil penelitian	76
1. Distribusi jenis kelamin dan usia	76
2. Distribusi frekuensi umur.....	79
3. Tabulasi silang jenis kelamin dan usia.....	80
4. Tabulasi silang jenis kelamin dan <i>self-efficacy</i>	81
5. Tabulasi silang jenis kelamin dan pengambilan keputusan. ..	82
6. Tingkat <i>Self-Efficacy</i> Setiap Jurusan.....	82
7. Tingkat pengambilan keputusan setiap jurusan	91
8. Distribusi frekuensi total	101
9. Uji Hipotesis	103
10. Uji koefisien determinasi	105
B. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil wawancara	3
Tabel 2 : Data responden.....	4
Tabel 3 : Definisi oprasioanl	54
Tabel 4 : Data jurusan di fakultas tarbiyah dan keguruan	57
Tabel 5 : Jumlah kelas populasi.....	58
Tabel 6 : Skor jawaban skala likert	59
Tabel 7 : Kisi-kisi <i>self-efficacy</i>	60
Tabel 8 : Kisi-kisi pengambilan keputusan	62
Tabel 9 : Hasil uji validasi instrument <i>self-efficacy</i>	66
Tabel 10 : Kisi-kisi <i>self-efficacy</i> setelah uji validasi.....	67
Tabel 11 : Hasil validasi instrument pengambilan keputusan.....	67
Tabel 12 : Kisi-kisi pengambilan keputusan setelah uji validasi.....	69
Tabel 13 : Kriteria reliabilitas	71
Tabel 14 : Hasil uji reliabilitas.....	71
Tabel 15 : Kriteria rentang <i>self-efficacy</i>	72
Tabel 16 : Kriteria rentang pengambilan keputusan	72
Tabel 17 : Kriteria rentang korelasi.....	75
Tabel 18 : Distribusi frekuensi jenis kelamin	76
Tabel 19 : Distribusi frekuensi usia	79
Tabel 20 : Tabulasi silang jenis kelamin dan usia.....	80
Tabel 21 : Tabulasi silang jenis kelamin dan <i>self-efficacy</i>	81
Tabel 22 : Tabulasi silang jenis kelamin dan pengambilan keputusan	82
Tabel 23 : Distribusi frekuensi pengambilan keputusan.....	92
Tabel 24 : Distribusi total <i>self-efficacy</i>	101
Tabel 25 : Distribusi total tingkat pengambilan keputusan.....	102
Tabel 26 : Hipotesis	104
Tabel 27 : Koefisien Determinasi.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka Berfikir	50
Gambar 2 Variabel Penelitain	53
Gambar 2 Definisi Oprasional	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Sejarah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan	
1. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung	114
2. Visi dan Misi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung	115
Lampiran 2 Instrument Penelitian	
3. Angket <i>self efficacy</i>	117
4. Angket Pengambilan Keputusan	120
Lampiran 3 Analisis Data	
5. Hasil Uji Validasi	123
6. Hasil Uji Reliabilitas	126
7. Hasil Uji Frekuensi Jenis Kelamin	127
8. Hasil Uji Frekuensi Usia	127
9. Hasil Uji <i>Crosstable</i> Jenis Kelamin dan Usia	127
10. Hasil Uji <i>Crosstable</i> Jenis Kelamin dan <i>Self-Efficacy</i>	128
11. Hasil Uji <i>Crosstable</i> Jenis Kelamin dan Pengambilan Keputusan	128
12. Uji Hipotesis	128
13. Uji Koefisien Determinasi	129
Lampiran 4 Dokumentasi	
14. Dokumentasi	130
Lampiran 5 Surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap saat orang terlibat didalam tindakan mengambil keputusan, bahkan dapat dilakukan beberapa kali. Pengambilan keputusan tersebut mulai dari masalah yang sederhana hingga kompleks yang membutuhkan banyak pertimbangan. Terdapat faktor positif dan negatif yang mempengaruhinya. Dalam pengambilan keputusan tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik.

Sebagian orang melakukan tindakan pengambilan keputusan bukan atas suatu keputusan berasal dari dirinya sendiri tetapi karena adanya tindakan yang tergesa-gesa, bujukan atau hanya ikut-ikutan saja. Keputusan yang diambil dapat pula berasal dari orang lain, dikarenakan dirinya tidak yakin untuk membuat sebuah keputusan.

Untuk mempersiapkan karir dimasa yang akan datang terlebih dahulu individu menentukan kelanjutan studi yang akan dipilihnya. Pengambilan keputusan melanjutkan studi sebagai individu harus mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengembangkan secara optimal Seorang individu dalam menentukan

universitas, fakultas, dan program studi haruslah sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki, tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan.

Sebagian mahasiswa membuat keputusan melanjutkan studi secara asal-asalan atau hanya ikut-ikutan. Keputusan yang kurang tepat dalam memilih jurusan atau program studi akan berakibat pada prestasi belajarnya. Individu akan kurang mampu untuk mencapai prestasinya.

Setiap individu pasti ingin memilih studi yang terbaik baginya. Berdasarkan pengalaman penulis dan teman penulis yang berkuliah, salah satu masalah yang dialami adalah ketika jurusan yang menjadi minat tidak tersedia di kota asal, keterbatasan universitas, dan tidak tersedianya jurusan yang diminati di Universitas yang ada di daerah asalnya. Melanjutkan studi merupakan hal yang harus direncanakan dengan baik, terutama individu yang tidak pernah berpisah dari orang tuanya. Beberapa persiapan yang harus disiapkan dalam melanjutkan studi adalah bertanya terlebih dahulu kepada orang yang telah berpengalaman untuk berkuliah, memperhitungkan biaya yang dikeluarkan selama berkuliah, memutuskan kebutuhan yang dibutuhkan baik dari tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari, mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan tempat tinggal. Penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan mengenai pengambilan keputusan yang dilakukan mahasiswa ketika memutuskan berkuliah di UIN. Hal ini dilakukan untuk melihat kematangan dari keputusan yang diambil oleh mahasiswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap mahasiswa fakultas tarbiyah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan bekuliah. Salah satu mahasiswa MPI menuturkan bahwa awalnya saat berkuliah dirinya merasa ragu untuk kuliah di UIN, dikarenakan jurusan di SMA dulu IPA sedangkan jurusan yang diterima saat itu adalah MPI selain itu faktor lain juga melatarbelakangi yaitu jauh dari orang tua, yang dimana nantinya semua kebutuhan sehari-hari diurus dengan sendirinya. Pada awal kuliah AM merasa bingung dengan jurusan yang dipilihnya, tetapi setelah tiga bulan AM merasa cocok dengan jurusan MPI, hal tersebut dibuktikan setelah hampir satu semester nilai-nilai terus mengalami peningkatan.¹

Tabel 1
Hasil wawancara

No	Aspek	Jawaban		Jumlah
		Mampu	Tidak mampu	
1.	Membuat keputusan berkuliah dan alternatifnya	9	1	10
2.	Kemampuan menghadapi tantangan	10	-	10
3.	Kemampuan menerima resiko	8	2	10
jumlah		27	3	30

Sumber wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Berdasarkan data tabel satu dapat diketahui bahwa dari 10 responden 9 orang menunjukkan responden mampu melihat alternatif yang ada, menghadapi tantangan dan menerima resiko, sedangkan satu responden tidak mampu untuk

¹ Wawancara Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan MPI, 12 Februari.2018

membuat keputusan dan ragu untuk menerima resiko yang ada. Untuk aspek kemampuan menghadapi tantangan seluruh responden sudah mampu untuk mnghadapi tantangan yang ada saat berkuliah dengan pilihannya tersebut. Terdapat delapan responden yang mampu menerima resiko atas pilihannya, akan tetapi dua responden tidak mampu menerima resiko atas pilihannya tersebut.

Tabel 2
Data Responden

Nama responden	Jenis kelamin	Jurusan
WS	Perempuam	Bimbingan konseling
RS	Perempuan	Biologi
SH	Perempuan	Fisika
RA	Perempuan	Bimbingan konseling
MW	Laki-laki	Pendidikan agama islam
FT	Perempuan	PGMI
Sf	Perempuan	Matematika
NR	Perempuan	Bahasa inggris
TN	Perempuan	MPI
AY	Perempuan	Matematika

Dapat disimpulkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa mengukapakan bahwa Universitas yang dipilih ialah universitas yang berkualitas, selain ilmu dunia yang akan didaptkan ilmu akhirat pun bisa didapatkan. Dua subjek yang lainnya mengatakan bahwa mereka tidak lulus pada pilihan Universitas pertama. Para responden memiliki beberapa pilihan alternatif Universitas hingga akhirnya memilih UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat menuntut ilmu. Hanya satu subjek yang tidak memiliki alternatif universitas. Sebagai mana yang telah

disampaikan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung DL memilih melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung karena dirinya merasa kualitasnya lebih terjamin dari pada perguruan tinggi yang ada dikotanya, DL merasa dirinya harus mandiri dengan mencari pengalaman untuk melanjutkan studi yang jauh dari orang tua dan kerabat dekatnya.

Tantangan yang harus dihadapi para subjek ketika melanjutkan studi di perguruan tinggi adalah jauh dari orangtua, rindu dengan keluarga, tidak mengerti jalan di Bandar Lampung, adaptasi, bahasa, dan belajar mandiri. Resiko yang dipikirkan oleh para subjek adalah terpisah dari orang tua, persaingan studi yang ketat, harus dapat mengurus diri dan berusaha hemat. Tantangan-tantangan yang dijelaskan diatas menunjukan bahwa diperlukannya kepercayaan diri yang tinggi agar dapat menghadapi tantangan-tantangan yang ada, bila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka dapat mengaktualisasikan potensi diri untuk menghadapi tantangan atau segala permasalahan dalam menghadapi perkuliahan. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki manusia. Rintangan menjadi salah satu tantangan seseorang untuk berusaha dengan kegigihan.²

Keputusan yang telah diambil akan berdampak terhadap proses pelaksanaan keputusan tersebut. Jika keputusan yang diambil tidak sesuai dengan

² Mursidin, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.35.

harapan, maka cenderung melakukan sesuatu dengan terpaksa. Namun sebaliknya, jika keputusan yang diambil sesuai dengan harapan, keinginan maka akan dijalankan dengan sebaik-baiknya dan sepenuh hati.

Hal ini terkait dengan individu dan orang terdekat, yaitu keluarga yang menjadi faktor pertama dalam membuat keputusan. Keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan karena membutuhkan persiapan, terutama mereka memutuskan untuk melanjutkan studi.

Keputusan yang dipilih oleh anak terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan orang tua, agar keputusan yang dipilih sesuai dengan kemauan anak dan mendapat dukungan sepenuhnya dari orang tua. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Al-Ghazali dalam Fathi bahwa perilaku anak dapat mempengaruhi orang tua, karena orang tua bertanggung jawab atas baik buruknya perilaku anak.

Anak adalah amanah Allah kepada orangtua,”. Karenanya, setiap orangtua akan dimintai pertanggung jawabannya atas titipan yang diamanahkan. Jadi anak adalah tempat curahan kasih sayang orangtua, hatinya masih suci bagaikan kertas yang belum tertimpa oleh segala corak dan warna. Orangtualah yang bertanggung jawab atas corak dan warna yang dilukiskan kepada anak. Seiring bertambahnya usia sang anak, terkadang muncul masalah baru yang tidak pernah kunjung habis. Pada masa tumbuh, ada anak yang berperilaku sangat baik dan santun, berbakti kepada orang tua, berprestasi di sekolah, dan dikenal baik dengan lingkungan masyarakat, dan ada juga yang

berperilaku sebaliknya. Kehadirannya malah membuat orangtua semakin cemas karena perilakunya yang semakin tidak terkendali dan terkadang keluar dari jalur norma di masyarakat dan norma agama. Bahkan ada yang kenakalannya sampai berubah menjadi kejahatan yang meresahkan masyarakat sekitarnya.³

Dalam mengambil keputusan, dibutuhkan keberanian dan kepercayaan diri dari individu sendiri untuk dapat memutuskan sesuatu walaupun hal tersebut memiliki konsekuensi. *Self-efficacy* adalah kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menyelesaikan tugas semakin besar. Seseorang yang memutuskan untuk melanjutkan studi memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi lingkungan yang baru, hidup mandiri, dan yakin bahwa dirinya mampu mengatur hidupnya secara mandiri.

Self-efficacy yang tinggi yang dimiliki oleh individu nantinya pasti akan sangat membantunya dalam menuntut ilmu di Universitas, contoh keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas maupun ujian dan mendapat nilai terbaik. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka individu tersebut memiliki keterampilan dan mampu menggunakannya dengan baik dalam situasi yang beragam.⁴ *Efficacy* mengacu pada kepercayaan pada kemampuan untuk motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang

³ Fathi, *Mendidik Anak dengan Al Quran Sejak Janin* (Bandung; Pustaka Oasis, 2011), h.43-44

⁴ Grubbs susan, et. al. *self-efficacy in normal Adolescents, issue in mental Healing Nursing*. (Colombi 2009), h.121-128.

diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasional.⁵ *Self-efficacy* dapat memotivasi individu yang dimana keyakinan dirinya diperlukan untuk bertindak sesuai dengan situasi-situasi yang ada. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung akan dapat mengatasi kesulitan yang ia hadapi dan yakin dengan hasil yang didapatkan positif, dibandingkan dengan orang yang memiliki *self-efficacy* rendah. Individu *self-efficacy* rendah akan cenderung sulit untuk menghadapi tantangan yang ada. Pajer & miler melakukan penelitian bahwa *self-efficacy* paling tinggi perannya dalam prestasi mahasiswa.⁶ Ada orang-orang yang sangat tahu akan untung ruginya suatu masalah. Jika mereka harus mengambil keputusan, mereka menunggu sampai keadaan yang tepat untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat terjadi karena takut, tidak berani mengambil resiko, atau dapat juga terjadi karena keinginan untuk berlaku adil.⁷ *Self-efficacy* dapat mempengaruhi akademik seorang individu.⁸ Pengambilan keputusan melanjutkan studi diyakini setiap individu adalah pilihan terbaiknya. Kepercayaan yang tinggi membuat individu juga yakin akan kemampuan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Kepercayaan diri yang menyakinkan para remaja untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang terbaik berdasarkan kemampuan serta potensi yang dimiliki.

⁵ W, Horrison et.al. *testing the self-efficiency- performance linkage of social-cognitive theory, the journal o22f social psychology*, Depaul.2010, h.43.

⁶ Made rustika, *Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert bandura*, *buletin psikologi* (No.1-2, 2012), h.1

⁷ Herbert N.Casson *Pengambilan Keputusan Yang Efektif*, h. 47.

⁸ D.H . Schunk, “ *Modeling and attributional Effects on Children’s Achievement: A Self-efficiency Analysis*, dalam *journal of Educational Psychology* (No. 73, 198), h. 93 .

Hal lainnya yang melatarbelakangi yaitu mencari pengalaman hidup serta mencoba mandiri. Keputusan dapat dipengaruhi dari keyakinan atas kemampuan atau dorongan dari lingkungan sosialnya. Hal tersebut sangat sesuai dengan Q.S An-Fusalat ayat 46 yang dimana orang yang berbuat kebaikan maka pahalanya untuk diri sendiri.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

Artinya :Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.(Q.S An-FUSALAT {41} :46)⁹

Self-efficacy merupakan modal bagi seseorang untuk mengontrol dan berdampak pada perubahan perilaku yang lebih sehat.¹⁰ Bandura juga menggambarkan *self-efficacy* sebagai penentu bagaimana orang merasa berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku.

Self-efficacy juga menjadikan seseorang semakin tertantang dan menyukai tantangan tersebut. Ketika tantangan tersebut dapat terlewati, maka dirinya akan lebih termotivasi dapat menyelesaikan tantangan yang akan datang. Salah satu tantangan yang membutuhkan keyakinan diri adalah keputusan untuk mengambil resiko.

⁹ Al- Qur'an dan terjemahannya. CV. Diponegoro, (Bandung: CV. Diponegoro,2005)

¹⁰ *Ibid*, h. 281

Self efficacy memiliki tiga aspek yaitu *level*, *generality* dan *streght*.¹¹ *Magitude (level)* yaitu tingkat kesulitan tugas yang dihadapkan oleh seorang individu, apakah individu mampu menyelesaikannya tugas yang didapatkan disusun berdasarkan level yang tersulit. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang individu persepsikan dapat dilaksanakannya dan individu akan menghindari situasi dan perilaku yang individu persepsikan diluar batas kemampuannya. Apabila tugas yang dirasa terlalu sulit dan dirinya tidak mampu untuk dapat menyelesaikannya maka individu akan mudah beranggapan bahwa dirinya tidak mampu, dan cenderung untuk tidak menyelesaikannya. Aspek kedua yaitu *Generality* (generalitas) individu mampu meyakini bahwa tantangan yang ada hambatan yang diterimanya, individu mampu untuk menghadapinya serta mampu untuk menyelesaikannya. Kekuatan (*Sterenght*) aspek yang ketiga berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya, jika dirinya mampu dapat menyelesaikannya maka dengan segala cara individu tersebut akan berusaha dalam mencari penyelesaiannya. *Self-efficacy* merupakan modal bagi seseorang untuk mengontrol dan berdampak padan perubahan perilaku yang lebih sehat.¹²

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat pengambilan keputusan yang dilakukan individu ketika memutuskan untuk melanjutkan studi. Keputusan

¹¹ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2012): h.18–25.

¹² *Ibid.* h. 281

harus dipertimbangkan karena membutuhkan persiapan, terutama untuk individu yang memutuskan melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Keyakinan dibutuhkan untuk menjalani suatu hal. Hal ini diperlukan agar seseorang tidak menyerah dalam menghadapi masalah yang muncul setelah mengambil keputusan. Dalam memilih atau menentukan kelanjutan studi untuk mempersiapkan karir masa depan seorang mahasiswa harus memiliki gambaran masa depan dibidang karir yang dapat menjadi dasar dalam menetapkan tujuan, merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat dengan memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam, mempertimbangkan beberapa lama menyelesaikan perkuliahan, dan memilih kelanjutan studi yang tepat untuk diri sendiri. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki tingkat gambaran atau rencana masa depan yang rendah maka dalam pengambilan keputusan memilih kelanjutan studinya akan tidak efektif yaitu tidak sesuai dari apa yang diharapkan dan dicita-citakannya atau tidak sesuai dengan tujuan masa depannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Korelasi *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Diduga Terdapat mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah.
2. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi.
3. Diduga mahasiswa kurang tepat memilih jurusan yang diminatinya.
4. Diduga mahasiswa kurang tepat dalam menentukan alternatif perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis, membatasi penelitian untuk Mengetahui Korelasi *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Adakah korelasi *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang akan di capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *self-efficacy* terhadap pengambilan keputusan Melanjutkan Studi pada Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besarkah korelasi *self-efficacy* terhadap pengambilan Keputusan Melanjutkan Studi pada Mahasiswa fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian korelasi *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016 diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
Ditinjau dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling.
2. Secara praktis
 - a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang korelasi *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi yang dimana dapat dikembangkan nantinya secara optimal sehingga nantinya tidak ada hambatan dalam berkuliah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *self-efficacy* dan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai *Self-Efficacy*

1. Pengertian *self-efficacy*

Menurut Bandura *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya.¹ Keyakinan *self-efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi tantangannya, seberapa bagaimanakah cara individu berfikir serta memutuskan sesuatu yang mana rintangan diri atau bantuan diri, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa baik atau buruk pikiran mereka merupakan rintangan atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegelisahan pengalaman mereka dalam meniru (*coping*) tuntunan lingkungan dan seberapa tinggi tingkat penentuan yang mereka wujudkan.² Perkembangan *self-efficacy* disamping ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan Keyakinan *self-efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang seberapa banyak usaha yang dapat dilakukan individu. Individu dapat melakukan tindakan dengan

¹ I Made Rustika, “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura,” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2012): 18–25, <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>.

² Bandura, *self-efficacy. The exercise of control*, h. 3.

upaya yang mereka lakukan seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi tantangannya, bagaimanakah cara individu berfikir serta memutuskan sesuatu yang mana rintangan diri atau bantuan diri, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi rintangan dan kegagalan, bagaimanakah pola pikir yang dimiliki individu pula mempengaruhi tingkah laku yang akan terjadi, seberapa banyak tekanan dan kegelisahan pengalaman mereka dalam meniru (*coping*) tuntunan lingkungan dan seberapa tinggi tingkat penentuan yang mereka wujudkan.³ Keyakinan *efficacy* juga membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika mendapatkan rintangan, dan seberapa ulet mereka kan menghadapi situasi yang tidak cocok.⁴

Bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan seseorang kepada individu untuk mendapatkan pembelajaran serta ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan profesi yang mulia, karena pendidikan merupakan golongan orang yang dilebihkan ilmunya, sehingga Allah SWT akan mengangkat derajatnya. Sebagaimana firman Allah SWT.

³ Bandura, *Self Efficacy. The exercise of control*, h.3.

⁴ D.H . Schunk, “ *Modeling and attributional Effects on Children’s Achievement: A Self-efficacy Analysis*, dalam *journal of Educational Psychology* (No. 73, 198), h. 93.

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : nNscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵ (Q.S AL-Mujadalah Ayat 11)

Dari ayat tersebut maka jelaslah bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT yang salah satunya adalah pendidikan dengan beberapa derajat yang lebih tinggi pada orang pada umumnya. Sebagai umat muslim hendaknya senantiasa menuntut ilmu atau menambah wawasan ilmunya, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Perkembangan *self-efficacy* disamping ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang telah dilakukan juga ditentukan oleh kesalahan dalam menilai diri.⁶ *Self-efficacy* menjadi penentu keberhasilan dari tindakan dan pelaksanaan pekerjaan. *Self-efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, serta tindakan.⁷

⁵ Al-Quran dan terjemahan.CV. Diponegoro, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

⁶ I Made Rustika, *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura* 20, no. 1–2 (2012): 18–25, <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>. h.25

⁷ *Ibid*, h.25.

Self-efficacy merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak.⁸ *Sel-efficacy* berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan individu, bagaimanakah individu dapat bertahan dan dapat menghadapi masalah yang ada pada dirinya serta *self-efficacy* berpengaruh terhadap pola berfikir individu.⁹

2. *Self-efficacy* dalam pandangan teori kognitif sosial

Self-efficacy memiliki pengaruh dalam diri individu dalam membuat keputusan atau menjalankan tindakan yang diinginkan individu. *Self-efficacy* membantu individu untuk menentukan sejauh mana tindakan yang dilakukan, bagaimanakah individu mampu dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya, dan bagaimanakah usaha yang dilakukan dalam menghadapi situasi yang tidak memungkinan untuk dirinya.¹⁰ Individu memerlukan kemampuan atau keterampilannya dalam menguasai dan menyelesaikan tugasnya, tetapi jika individu tidak merasakan bahwa mereka mampu untuk mempergunakan kemampuan dan ketErampilannya secara menyeluruh, maka indivudu akan gagal atau bahkan berusaha untuk menguasai dan menyelesaikannya. Individu yang memiliki pola pikir yang akan gagal dalam melakukan suatu tugas, ketika individu tersebut melihat individu lain yang ada di sekitarnya berhasil dalam

⁸ Albert Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control* (New York. W.H. Freeman, 1997) h. 25

⁹ Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control*, h. 3.

¹⁰ D.H. Schunk, "Modeling and Attributional Effects on Children's Achievement: A Self-efficacy Analysis, dalam *Journal of Educational Psychology* (No.73, 1981), h. 102.

melakukan tugas, maka dirinya akan berusaha untuk menjadikan individu tersebut menjadi motivasi untuk berhasil dalam melakukan tugasnya tersebut. Lingkungan yang baik sangatlah diperlukan untuk individu agar nantinya individu dapat berkembang dengan baik tanpa ada gangguan yang bersifat negatif. Pola pikir sangatlah dipengaruhi oleh keadaan atau lingkungan sosial sekitar.

3. Klasifikasi *self-efficacy*

Self-efficacy terdiri dari *self-efficacy* tinggi dan rendah berikut ini adalah ciri-ciri *self-efficacy* tinggi dan rendah:¹¹

1. *Self-efficacy* tinggi

Self-efficacy yang tinggi dapat terlihat dari seorang individu dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. *Self-Efficacy* dalam menghadapi suatu situasi tertentu.

Individu mampu melakukan suatu tindakan yang tepat dalam situasi yang dihadapinya. Kepercayaan akan dirinya sendiri muncul, maka seorang individu dapat yakin bahwa dirinya mampu bahkan bisa menghadapi tantangan yang dihadapinya. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Individu tidak merasa ragu karena individu memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya.

¹¹ Febrina & Desi, *Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*. Jurnal Psikologi.2013, vol. 01, h.24.

Individu ini akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami.¹²

b. Memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu rintangan.

Individu memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya mampu menghadapi halangan yang ada. Individu yang memiliki keyakinan dalam menghadapi suatu rintangan berarti individu tersebut adalah seorang yang percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan atau menghadapi suatu rintangan. Mengetahui akan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, dapat membuat individu berfikir sebelum bertindak, seperti mempertimbangkan untung dan ruginya dalam setiap tindakan yang dilakukan.¹³

c. Menganggap tantangan bukan suatu hal yang harus dihindari.

Individu mau menghadapi tantangan sebagai bagian dari kehidupannya, adanya hambatan atau tantangan membuat individu akan mencari jalan keluar untuk masalahnya, yakin bahwa dirinya sendiri mampu untuk dapat menghadapinya. Tingginya rasa percaya diri yang dimiliki membuat individu merasa yakin akan dirinya untuk melakukan tindakan yang berdampak baik bagi dirinya.

¹² Dwi putu Wijaya, “*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Skripsi*,” 2011. h.23.

¹³ Cecilia M Plaza et al, *Journal Curricular Evaluation Using Self-Efficacy Measurement.*, 2014,h 52.

d. Berusaha keras dalam menyelesaikan tugas yang ada

Individu mengerahkan tenaga dalam mengerjakan tugas. Tugas yang sulit terkadang membuat malas untuk mengerjakannya. Kepercayaan yang tinggi serta usaha-usaha dapat menjadi motivasi bagi individu bahwa idirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

e. Percaya akan kemampuan diri

Individu yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas. Individu ini akan berusaha dengan sangat kerja untuk menyelesaikan tugas nya, yang dimana merasa tertantang terhadap tugas-tugas yang sulit. Faktor lingkungan serta orang-orang yang ada didekatnya membuat individu semakin termotivasi karena adanya dorongan-dorongan yang membuatnya semakin bersemangat. Salah satunya adalah keluarga memiliki peranan penting bagi seorang individu karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu, dimana keluarga memiliki peranan didalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang individu. Keluarga juga berperan secara aktif dalam memberikan dukungan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu menjalani kehidupannya.¹⁴

¹⁴ Yulia, *Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Karir Remaja dan Status Keputusan Karir Remaja.*” Phronesis Vol.1 No.1: 2014 , h.36.

f. Walaupun memiliki keraguan, namun tidak terlalu ditampilkan.

Individu dapat tetap mengendalikan kecemasan dan keraguan yang dirasakan tanpa mengganggu aktivitas yang dilakukan. Individu cenderung bersikap stabil.

g. Senang dengan hal-hal baru.

Individu senang menghadapi situasi atau tugas yang berbeda-beda dari yang lainnya. Kepercayaan yang tinggi membuat individu ingin selalu mencoba hal-hal yang dimana dirinya merasa tertantang, dan dirinya yakin akan dapat menghadapinya.

2. *Self-efficacy* rendah¹⁵

Self-efficacy rendah dapat diketahui dari seorang individu dengan karakteristik dibawah ini.

a. Saat menghadapi suatu kegagalan cenderung menyerah.

Setiap individu mengalami kegagalan, dirinya akan sulit untuk membangkitkan keyakinan dirinya.¹⁶ Individu yang tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu, maka mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Individu beranggapan bahwa dirinya tidak mampu untuk menghadapi tantangan akan menyerah dan berputus asa.

b. Tidak yakin ketika menghadapi suatu tantangan

¹⁵ Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura." Buletin Psikologi, 2012. h. 14.

¹⁶ Albert Bandura, *Negative self-efficacy and goal effects revisited*. *Journal of Applied Psychology*. Vol.88, No.1, 87-8, h. 154.

Individu selalu ragu dan cemas ketika berhadapan dengan suatu rintangan. Tidak adanya kepercayaan diri bahwa dirinya mampu untuk menghadapi tantangan, menganggap tantangan yang ada pada dirinya sesuatu yang tidak mungkin dapat diselesaikan olehnya.

c. Menganggap tantangan sebagai suatu hal yang harus dihindari.

Individu tidak memiliki keyakinan untuk menghadapi tantangan yang ada dan berusaha menghindar. Rasa ragu akan dirinya untuk dapat menghadapi tantangan pada umumnya membuat individu mudah menghindar dari hal-hal yang dirasa olehnya akan merugikan atau menjadi ancaman baginya.

d. Mudah menyerah.

Individu mudah putus asa jika gagal melakukan sesuatu. Ketika menghadapi tantangan yang ada dan individu merasa gagal atau tidak mampu dapat menghadapi tantangan tersebut, maka individu akan mudah menyerah karena dirinya merasa tidak mampu untuk menyelesaikannya.

e. Tidak percaya akan kemampuan.

Individu ragu akan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan suatu tugas. Kemampuan pastilah setiap individu berbeda-beda, seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri atas kemampuannya adalah individu yang tidak mau berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

f. Tidak tenang dengan hal-hal baru.

Individu lebih senang melakukan tugas yang sama dan dapat diprediksi keberhasilannya. Adanya hal-hal yang baru terdapat tantangan membuat individu beranggapan bahwa hal tersebut beresiko untuk dirinya, maka dirinya lebih baik tidak mencobanya atau nantinya membuat kerugian bagi dirinya.¹⁷

g. Memiliki komitmen yang rendah dalam menghadapi suatu tugas.

Individu tidak mengerahkan kemampuannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Ketika suatu tugas yang diberikan individu yang berkomitmen akan mengerjakan secara sungguh-sungguh dan dapat menyelesaikan. Ketika individu yang tidak mampu berkomitmen dengan tugasnya maka dirinya tidak mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁸

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih efektif dan yakin dalam melakukan sesuatu, percaya diri dan menyukai hal-hal baru. Hal ini berbeda dengan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah, dimana individu lebih senang dengan hal-hal yang baru dan lebih ragu akan kemampuan diri dan sulit merubah jika menghadapi suatu kegagalan.

¹⁷ Yulia & Sukanto, "journal, Hubungan Self-Efficacy Dan Sikap Positif Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMK Negeri 1 Sipirok" vol3, no. 1 (2017): h. 23.

¹⁸ Astrid Indi Dwisty Anwar, *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum* (Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2009), h. 231.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*

Self-efficacy pada diri individu memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah sebagai berikut :

a. IQ (intelejensi)

Kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. IQ merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta.¹⁹

b. Minat dan Bakat

Minat adalah hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁰

Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata, kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat diperoleh lewat pengalaman,

¹⁹ Aji Pranowo, *Hubungan Intelegensi (IQ) Dengan Kecerdasaan Emosioanl Pada Atlet Pencat Silat UKM UNY*, 2011, h. 8.

²⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) h.136.

pembelajaran akademik, maupun non akademik yang pernah dilakukan seorang individu.

c. Kepercayaan diri

Rasa percaya diri (*self-confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikannya tanpa kita sadari.²¹

d. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan pendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik yang bisa dilakukan. Setiap individu memiliki kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya.²²

4. Sumber *self-efficacy*

Self-efficacy dapat di peroleh dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Dimana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi positif, untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Keyakinan tentang *self-efficacy* adalah hasil dari empat jenis informasi yang pertama yaitu pengalaman

²¹ Ade Wijaya, "Hubungan Antara Tingkat Inteligensi Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Kota Bengkulu," 2014, h.18.

²² 1 Anisa listyowati, et.al. Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten, 2013 0 h. 119.

keberhasilan dan pencapaian prestasi, melihat orang lain melakukan perilaku tersebut atau perilaku yang kurang lebih sama (pengalaman orang lain), persuasi verbal (bujukan orang lain yang bertujuan untuk menyemangati atau menjatuhkan), perasaan kita tentang perilaku yang dimaksud (keadaan fisiologis dan psikologis).²³

Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi merupakan sumber pertama munculnya *self-efficacy*.²⁴ Individu pernah memperoleh prestasi atau pengalaman keberhasilan membuat dirinya meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha untuk mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan atau bahkan mencegah kegagalan dapat terjadi. Keberhasilan akan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan *self-efficacy*, serta dalam situasi bagaimana terjadinya keberhasilan dan kegagalan.²⁵ Pengalaman orang lain sebagai contoh untuk membuat keputusan agar tindakan yang dilakukan bisa secara tepat atau dapat menghindari tindakan yang menghasilkan kegagalan ataupun masalah dan mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. *Self-efficacy* individu dapat meningkat jika individu merasa kemampuannya setara atau lebih baik dengan individu yang dianggapnya lebih berprestasi. *Self-efficacy* dapat timbul

²³ Friedman Howard & W.Schustack. Miriam. *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern*. (Bandung:Erlangga,2006) h. 283.

²⁴ *Op, cit.* h.25

²⁵ I Made Rustika, *Efikasi Diri Ditinjau Teori Albert Bandura*, buletin psikologi vol.20,no1-2,2012. h.49.

karena adanya sugesti atau kepercayaan terhadap dirinya bahwa dirinya mampu untuk mencapai tujuan dan kesuksesannya.

Individu yang mempunyai *self-efficacy* yang rendah cenderung menyerah ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Selain itu dirinya akan menetapkan target yang lebih rendah dan keyakinan terhadap pencapaian target juga rendah sehingga usaha yang dilakukan lemah, cenderung menghindar bila ada tugas.²⁶ Individu yang dianggap kurang berprestasi oleh teman-temannya maka individu tersebut merasa kurang percaya diri, adanya anggapan tersebut individu tersebut tidak memiliki keberanian atau merasa takut untuk mengungkapkan pendapat. Sebaliknya, jika seorang dianggap berprestasi dikelasnya maka individu tersebut akan lebih percaya diri akan potensi yang dimilikinya, rasa bangga akan muncul terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka akan timbul rasa semangat untuk lebih giat belajar.

5. Aspek-aspek *Self-efficacy*

Menurut Bandura, *self-efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Hal ini diungkap dengan skala *self-efficacy* yang didasarkan pada aspek-aspek *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura yaitu:²⁷

²⁶ Sri Widaryati. *Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Efikasi Diri Siswa SMA. Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 2, 2013. h. 92.

²⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy the Exercise of Control*. United States of America : W.H. freeman and company. *Self-Efficacy the Exercise of Control* 1997. h. 42-43

a. Tingkat (*level*)

Tingkat (*level*) merupakan aspek yang dimana individu mengatur tentang tindakan manakah yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus dihindari. Individu akan mencoba tugas yang dirasa mampu untuk dilakukannya dan menghindari apa yang menjadi di luar kemampuannya atau yang tidak sesuai dengan dirinya. Pada kesulitan tugas yang dihadapi individu, dirinya yakin akan mampu dapat melakukan dan di selesaikan secara baik.²⁸

b. Kekuatan (*Strenght*)

Aspek kekuatan (*stremght*) berkaitan dengan tugas yang akan dihadapinya dan tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Indivdu diuji dengan keyakinan yang dibuatnya apakah dapat tetap bertahan dengan keyakinannya. Keyakinan yang dimilikinya menentukan ketahanan individu untuk menghadapi tantangan yang dihadapinya.

c. *Generality*

Aspek ini berkaitan dengan tingkah laku yang mana individu tersebut merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya apa bila individu tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang positif atas keyakinannya untuk menghadapi suatu tugas.

²⁸ Tita Setiyani, *Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Smk Kristen Salatiga*, 2016. h. 19.

Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu pada serangkaian dan situasi yang bervariasi.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*

Self-efficacy dapat ditumbuhkan dan di pelajari melalui empat hal, yaitu : ²⁹

a. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu mengingatkan masa lalu. Pengalaman yang dihadapi individu menaikkan dapat membuat *self-efficacy* menjadi meninggu atau bahkan menurun. Meningkatnya *self-efficacy* maka tingkah laku yang dilakukan akan menghasilkan sebuah keberhasilan, begitupun dengan *self-efficacy* yang rendah dapat membuat individu merasa bahwa ketika dirinya mencoba hal yang baru lagi, maka dirinya akan mendapatkan hasil yang sama yaitu gagal.³⁰ Dalam menguasai situasi yang dapat dilakukan yaitu dengan bersikap positif dalam suatu keadaan yang dihadapnya. Kegagalan yang pernah terjadi dapat dijadikan atau diperkuat untuk menjadi sebuah motivasi apabila nantinya menemukan hambatan lagi.

b. *Modeling social*

Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan akan menjadi sumber motivasi atau menjadi sumber contoh bagi individu lain. Individu yang memiliki kemampuan dalam keberhasilannya akan menjadi contoh individu lain untuk mampu berhasil atau bahkan untuk menjadi lebih

²⁹ Zulkosky K. *Self-efficacy: A Concept Analysis*. Journal Compilation, 2009, h. 36

³⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2004),h.347.

berhasil lagi. Begitu pula sebaliknya, pengalaman kegagalan orang lain akan membuat penilaian individu mengenai kemampuan atas kegagalanya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan atau cenderung tidak melakukan tindakan yang sama untuk menghindari kegagalan.³¹

c. Persuasi sosial

Individu diarahkan berdasarkan nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan tentang kemampuan-kemampuannya yang dimiliki dan dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan dengan nasihat serta motivasi-motivasi yang positif cenderung akan berusaha lebih berusaha lagi untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu.

d. Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang kuat sangatlah berpengaruh terhadap keadaan diri individu, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat maka timbulnya kecemasan, lalu timbul tingakat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai *self-efficacy* rendah. *Self-efficacy* rendah dapat mempengaruhi pemikiran serta tindakan individu yang dimana dirinya beranggapan tidak mampu menghadapinya dan membuat dirinya cemas karena tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Bersikap tenang, mampu

³¹ Beatriks Noviant & indara Yohanes, "Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak," *Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 1 (2015): h.116.

mengendalikan emosi dan yakin atas kemampuan dirinya akan membuat individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

7. Fungsi *Self-Efficacy*

Self-efficacy yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu.³²

a. Fungsi kognitif

Self-efficacy pada proses kognitif seseorang sangat berbeda-beda. Pertama, *Self-efficacy* yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya, semakin kuat *self-efficacy*, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan *self-efficacy* yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan *self-efficacy* yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

b. Fungsi motivasi

Individu memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakan-tindakan dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang

¹⁷ Bandura, *Self-Efficacy The Exercise Of Control*, 2009, h. 20

dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dan tindakan-tindakan, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk mewujudkan masa depan depan yang berharga.³³ *Self-efficacy* mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu tujuan. *Self-efficacy* akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya usaha dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

c. Fungsi afeksi

Self-efficacy mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. *Self-efficacy* memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stress yang terjadi. semakin kuat *self-efficacy* individu semakin

³³ Rita Sulistyawati, Thesis. *Hubungan Kondisi Internal Individu Dan Aksesibilitas Siswa SMP Negeri 3 Kradenan Terhadap Keputusan Melanjutkan Sekolah*, 2015.h. 23.

berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengalami stres dan malas karena mereka berfikir gagal, sementara orang dengan efikasi diri tinggi memasuki situasi penuh tekanan dengan percaya diri dan kepastian dan dengan demikian dapat menahan reaksi stress.³⁴

d. Fungsi selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan hubungan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

³⁴ *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Desember 2016, h. 58.

B. Penganbilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.³⁵ Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia.³⁶ Setiap proses pengmabilan selalu menghasilkan satu pilihan final. Pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin.³⁷

Pengambilan keputusan adalah pemilihan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai cara bertindak dari perencanaan. Dapat di pahami hakikat pengambilan keputusan memilih dua alternatif atau lebih

³⁵ M.Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*.(Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), h. 185.

³⁶ Reaso& Jame. *Human Eror*. Ashgate.ISBN 1-84014-2,2004. h.28.

³⁷ Syamsi & Ibnu. *Pengambilan Keputusan Dan Sisitem Informasi*,(Jakarta:Bumi Aksara2000),h. 46.

untuk melakukan suatu tindakan tertentu baik secara individu maupun kelompok.³⁸

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan.³⁹ Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan. Pengambilan keputusan dalam psikologi kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan.⁴⁰

Salah satu hal penting dalam membuat sebuah keputusan adalah sikap. Sikap merupakan bentuk tindakan yang dilakukan seseorang dengan cara merespon rangsangan dari luar. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi, sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan seseorang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, dan apa yang harus dihindari.⁴¹ Keputusan yang dibuat dipikirkan secara matang, apakah keputusannya akan berakibat positif atau negatif yang berkaitan dengan dirinya sendiri atau orang lain melanjutkan studi merupakan pernyataan psikis yang menunjukkan seseorang untuk

³⁸ Anzizham Syafaruddin. *Sistem Pengambilan Keputusan pendidikan*, (Bandung: Grasindo: 2004), h. 45.

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 198.

⁴¹ *Ibid*, h. 39.

memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas untuk mengembangkan dirinya menuju kelanjutan studi setelah lulus sekolah.⁴²

2. Kajian islam tentang pengambilan keputusan

Didalam kehidupan manusia, seseorang tidak dapat terlepas dari pengambilan keputusan, yang biasanya dilakukan secara terburu-buru atau tanpa berfikir panjang yang akan diputuskan. Untuk itu pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi butuh langkah yang logis dan sistematis serta dapat dilakukan dengan cara bermusyawarah atau berdiskusi dengan orang-orang terdekat. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengambil sebuah keputusan yaitu :

a. Adil

Prinsip yang pertama dan paling utama dalam pengambilan keputusan adalah adil. Secara istilah adil dapat diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak dan seimbang. Prinsip keadilan sangat penting karena dengan keadilan keputusan yang diambil tidak merugikan orang lain. Keputusan yang diambil haruslah dipikirkan dengan baik, agar nantinya tidak merugikan orang lain atau dirinya sendiri. Jika keputusan yang akan diambil menyangkut kepentingan orang banyak, maka sebuah keputusan harus diambil dengan musyawarah untuk mencapai sebuah keputusan yang adil serta tujuan yang bermanfaat.

⁴² Defriyanto & Netipurnama Sari, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas Xii Di Sma Yadika Natar* 3, No. 2 (2016): h.271.

b. Amanah

Amanah dapat diartikan pula terpercaya. Melalui amanah maka dalam pengambilan keputusan akan memiliki dampak psikologis bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan yang harus dilaksanakan dan akan dipertanggung jawabkan dikemudian hari. Dalam konteks psikologi, amanah dikaitkan dengan kepercayaan (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness).⁴³

c. Istiqomah

Dalam istiqomah berarti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah islam dan melaksanakan syariat dengan tidak berubah dan berpaling waktu dalam keadaan apapun sekalipun, baik itu berupa tugas ataupun tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

d. Kejujuran

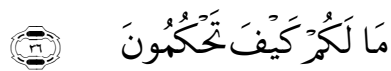
Dalam islam kita dituntut untuk bersikap jujur dalam setiap perbuatan, termasuk dalam pengambilan keputusan.⁴⁴ Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dari Nabi Muhammad SAW. Bahwasanya beliau bersabda, *“Sesungguhnya sidiq itu membawa pada kebaikan, dan kebaikan akan menunjukkan pada surga. Dan seseorang berperilaku sidiq, hingga ia dikatakan sebagai seorang yang siddiq. Sementara kedustaan akan membawa pada keburukan, dan keburukan akan mengantarkan pada api*

⁴³ Ivan Agung & Desma Husni, *Pengukuan Konsep Amanah dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Jurnal Psikologi, Vol. 43, No; 3, 2016. h.195.

⁴⁴ Shohahussurur, *Proses Pengambilan Keputusan Dalam Persepektif Ibnu Taimiyyah*, I Jurnal Tsaqafah, Vol.1, April, h. 67.

neraka. Dan seseorang berperilaku dusta, hingga ia dikatakan sebagai pendusta.” (HR. Bukhari). Islam menganjurkan kepada manusia untuk mempertimbangkan keputusan dalam menentukan terlebih lagi memilih kelanjutan studi, karena keputusan yang sesuai dengan islam akan mengarahkan manusia kepada hal-hal yang baik

Dalam surat Al-Qalam ayat 36 Allah berfirman;



*Artinya: Atau Adakah kamu (berbuat demikian): Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?(Q.S Al- Qalam :36).*⁴⁵

Dalam ayat tersebut Allah mempertanyakan bagaimana manusia mengambil keputusan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Apakah sudah sesuai syariat islam atau mewakili hawa nafsu, sebab keputusan yang harus diambil memberikan kebaikan demi kebaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Ghazali bahwa dalam melakukan sesuatu hal diperlukan kepercayaan dan tidak adanya tekana- tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan- bujukan- bujukan yang indah dan sebagainya.⁴⁶ Selain itu setiap keputusan diambil dengan sabar dan tidak terburu-terburu agar hasil yang didapatkan sesuai apa yang diharapkannya apabila terjadi suatu kendala serta hambatan maka sebagai manusia harus meminta pertolongan. Berikut ini dijelaskan pada surat Al-baqarah ayat 153

⁴⁵ *Op.Cit.* Surat AL-Qalam Ayat 36.

⁴⁶ Gustiani Neng, *Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali*, no. 1 (2016): h. 4.

bahwa mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar, maka Allah bersama dengan orang yang sabar.

Q.S Al-Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(Q.S Al-baqarah:153).*⁴⁷

3. Aspek dalam pengambilan keputusan

Terdapat 3 aspek dalam pengambilan keputusan yaitu:⁴⁸

1. Kemampuan untuk mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia.
Individu Mampu menetapkan satu dari alternatif yang ada pada individu tidak hanya memikirkan manfaat terbesar yang akan didapatkan, tetapi juga berbagai macam pertimbangan dari pilihan yang dipilih maupun tidak dipilih.
2. Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Berbagai tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh individu dapat dilalui dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah

⁴⁷ *Op. Cit. Surat Surat AL-Baqarah Ayat 153*

⁴⁸ Jiang, Zhou & Dong Soo Park, *Career Decision-Making Self-Efficacy as A Moderator in The Relationships of Entrepreneurial Career Intention With Emotional Intelligence and Cultural Intelligence. African Journal of Business Management* : 2012.Vol. 6 (30), h.120.

ditetapkan. Hal ini terkait dengan ketidakpastian, sehingga pilihan yang telah dipilih tidak dapat diubah lagi.

3. Kemampuan untuk menerima resiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih. Individu mampu untuk menerima konsekuensi dari keputusan dan melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan oleh individu. Hambatan serta masalah yang akan terjadi nantinya individu dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya. Pastilah sebelum mengambil sebuah keputusan individu sudah mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan aspek tersebut untuk mengukur pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan. Setiap orang melakukan strategi pengambilan keputusan yang berbeda-beda dan setiap orang pun memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengambil keputusan terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Terdapat keputusan yang diambil tanpa berfikir akibat apakah yang nantinya terjadi. Ketika orang yang cenderung merasa dirinya tidak yakin dapat membuat keputusan maka keputusan akan ditunda, individu tersebut sudah mampu membuat keputusan tetapi belum mampu untuk menjalankannya, bahkan individu dapat meminta orang lain untuk membuat keputusan.⁴⁹

⁴⁹ Ahmad sudrajat, *Konsep Dasar Pengambilan Keputusan. Tentang Pendidikan (Online)*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/05/16/pengambilan-keputusan/>), diakses 24 januari 2018).

4. Tahap-Tahap Dalam Pengambilan Keputusan melanjutkan Studi

Melanjutkan studi pada jenjang perguruan tinggi bagi individu merupakan kebutuhan yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, diperlukan keyakinan yang tinggi untuk menjalankan sebuah pendidikan ke perguruan tinggi terlebih lagi untuk individu berasal dari daerah luar kota Bandar Lampung. Informasi tentang perguruan tinggi menjadi salah satu hal terpenting untuk mengetahui apakah perguruan tinggi yang menjadi alternatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tahapan-tahapan yang diperlukan dalam mengambil keputusan-keputusan sebagai berikut :⁵⁰

a. Memahami potensi diri.

Memahami potensi diri dimaksudkan individu memiliki kesanggupan untuk membentuk suatu gambaran tentang dirinya sendiri, tentang kelebihan, kekurangan, sifat-sifat, bakat dan minat yang ada dalam dirinya.

b. Memahami lingkungan.

Memahami lingkungan dimaksudkan siswa memiliki kesanggupan untuk memahami dan menggambarkan keadaan lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sehingga menunjukkan suatu keadaan yang jelas.

c. Menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut.

⁵⁰ Hasan, *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu Dalam Ide Dan Pembelajaran*: (Bandung: Rizqi Press, 2012), h. 68.

Menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan berarti individu sanggup menemukan, mengidentifikasi, dan mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambatnya dalam mengambil keputusan studi lanjut.

d. Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada.

Memutuskan pilihan berdasarkan alternatif yang ada berarti individu mampu memahami diri, memahami keadaan lingkungan, dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan studi lanjut yang kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan dari uraian tahapan-tahapan melanjutkan studi dapat dilakukan apabila individu mempunyai kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia, kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan, kemampuan untuk menerima risiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih.

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila tridharma perguruan

tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat.⁵¹

Alasan positif seorang mahasiswa memutuskan melanjutkan studi

1. Karena perguruan tinggi tersebut memiliki program studi yang memang sangat diminatinya dengan kualitas yang di pandang baik.
2. Kota tempat tinggalnya tidak tersedia program studi yang di cita-citakan.
3. Ingin mendapatkan pengalaman hidup baru yang memberikan kesempatan untuk melatih kemandirian diri dan sebagainya.

Faktor utama yang terpenting dalam mengambil sebuah keputusan yaitu informasi. Informasi dibutuhkan untuk melihat apakah universitas tersebut sesuai dengan bakat dan minat. Informasi juga didapatkan individu dengan cara melihat keberhasilan orang yang telah melakukan sebuah keputusan. Keberhasilan orang lain menjadi tolak ukur yang memotivasi individu untuk mengambil sebuah keputusan. Faktor pendidikan sangatlah berpengaruh dalam pengambilan keputusan, hal ini berpengaruh karena adanya pola pikir yang terbentuk dari hasil pembelajaran disetiap tingkat pendidikan.⁵²

Pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing teori yang dipegangnya. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja

⁵¹ Wariyah.et. al.*Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No. 1 (mei 2014), h.56.

⁵² Arroba, *Decisioan making by Chinese-US. Journal of social psychologi*: 1998, h.116.

intelektual). Oleh karena itu, disetiap level manapun, kegiatan pendidikan harus disadri dan direncanakan, baik dalam tataran nasional, provinsi, kabupaten/kota, institusi/sekolah, maupun oprasional (proses pembelajaran oleh guru).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarkaat, bangsa dan negara.⁵³

Dapat diambil kesimpulan bahwa individu berada pada usia akhir akan berusaha mengeksplor diri mereka dalam berbagai dalam bidang, salah satunya pendidikan. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan professional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU Sisdiknas tersebut”.⁵⁴

Dalam mencari jati diri, individu akan berusaha untuk menggali kemampuan yang memiliki terkait hal-hal-hal yang ingin dicapai dalam hidup. Hal ini akan berdampak pada keyakinan akan kemampuan diri. Ketika individu telah memutuskan sesuatu, keyakinan individu dibutuhkan dalam menjalankan keputusan yang telah dipilih agar keputusan dapat dijadikan secara maksimal. *Self-efficacy* dibutuhkan dalam setiap pengambilan keputusan.

⁵³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010, h.13.

5. Kajian Relevansi

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Winardi pada tahun 2014 menyatakan ada hubungan positif antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan berkuliah dilain kota dengan nilai korelasi 0.702 dan signifikan 0.000 ($<0,05$). Subjek memiliki tingkat pengambilan keputusan dan *self-efficacy* yang terkait perkuliahan dilain kota. Hal ini menunjukkan bahwa semakin yakin individu akan kemampuannya, semakin baik kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki.⁵⁵ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi sangat penting dalam membuat keputusan. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin bsik dalam mengambil keputusan. Maka dengan *self-efficacy* yang tinggi membuat individu mampu menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan serta dapat menghadapi resiko dan hambatan-hambatan dalam berkuliah di luar kota.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Emelda tahun 2008 mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan keputusan pilihan karier menunjukkan adanya hubungan dengan signifikasi 0,024 dan nilai korelasi sebesar 0.247. *Self-efficacy* memberi sumbangan terhadap pengambilan keputusan sebesar 6%. Subjek adalah mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Surabaya yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian menggunakan angket dengan skala likert yang dianalisis menggunakan korelasi Product Moment.

⁵⁵ Yuanita windardi, *Hubungan Self-Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Berkuliah Dilain Kota*, Skripsi, 2014-2015, h. 13.

Subyek yang diteliti berusia 23 tahun yang dimana tingkat kematangan mengambil keputusan berbeda.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan pengambilan keputusan karier terhadap mahasiswa, walaupun keputusan yang dibuat pada tahap usia 23 tahun. Berdasarkan kajian relevansi diatas perbedaan penelitian yaitu pada analisis data penulis menggunakan rank sperman dengan penggunaan teknik *cluster random sampling* yang terdiri dari 10 jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016 dengan rentang usia 19 sampai 21 tahun dengan sampel sebesar 183 mahasiswa. Penulis ingin melihat tingkat *self-efficacy* dan pengambilan keputusan serta pengaruhnya antara variabel x dan y pada mahasiswa fakulatas tarbiyah dan keguruan sehingga mahasiswa yakin untuk dapat melanjutkan studinya di UIN Raden Intan lampung.

6. Kerangka Berfikir

Pengambilan keputusan melanjutkan studi terhadap mahasiswa merupakan pemilihan suatu tindakan tepat yang dilakukan mahasiswa berdasarkan alternatif-alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan untuk melanjutkan harus dipikirkan serta dipertimbngkan secara matang, kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam berinterkasi dilingkungan baru membutuhkan keyakinan diri yang baik untuk individu yang memilih perguruan.

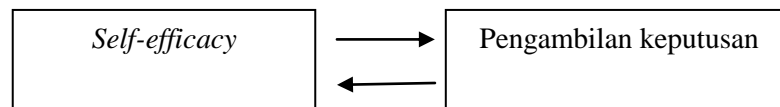
⁵⁶ Emelda, *Hubungan antara Self-Eficacy Dengan Keputusan Pilihan Karier*, 2018. h. 4.

Hubungan yang mempengaruhi pengambilan keputusan melanjutkan studi yang dibahas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* yang tinggi membuat individu cenderung lebih efektif dan yakin dalam melakukan sesuatu, *self-efficacy* yang tinggi membuat seseorang yakin untuk menghadapi tantangan serta dapat menghadapi hambatan. Keputusan yang dipilih untuk melanjutkan studi diluar kota asalnya membuat individu merasa tertantang untuk menghadapi situasi yang baru. *Self-efficacy* yang tinggi akan membuat individu dapat menjalankan keputusannya melanjutkan studi dengan baik. *Self-efficacy* akan semakin tinggi jika individu dapat berpersatasi dalam studinya. Sebaliknya *Self-efficacy* yang rendah ditunjukkan dengan rasa kurang keyakinan terhadap dirinya untuk menghadapi tugas perkuliahan serta beradaptasi dilingkungan yang baru, dimana individu akan menghindar dari permasalahan yang ada.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* berperan dalam pengambilan keputusan melanjutkan studi. Adanya *self-efficacy* akan membantu individu dalam mengambil keputusan, individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mudah untuk membuat keputusan, terutama untuk kelanjutan studi. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan membuat keputusan secara bijak dan memikirkan dampak dari pengambilan keputusan tersebut. Keyakinan dalam diri individu diperlukan untuk menghadapi situasi-

situasi yang akan terjadi atau bahkan sudah terjadi. Berikut ini kerangka berfikir dapat dilihat dari bagan dibawah ini.

Gambar 1
Kerangka berfikir



7. Hipotesa

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dijelaskan diatas maka;

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.

Hipotesis statistik

1. H0: $\rho \leq 0$
2. H1: $\rho > 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode bertujuan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sugiono mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih. Penelitian ini berusaha mencari hubungan *self-efficacy* terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penelitian korelasi menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada

¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011) h.7.

penaksiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi.¹

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang memiliki “variasi” atau satu orang dengan yang lain, atau objek yang satu dengan objek yang lain. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterima informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dari penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki dengan pengaruhnya dari variabel (Y) yaitu gejala atau unsur variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Dari variabel tersebut, selanjutnya dicari seberapa pengaruh variabel independent terhadap variabel

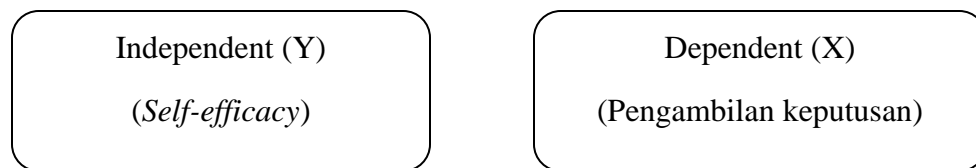
¹ Laila Maharani and Latifatul Hikmah, “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur” 2, no. 2 (2015): 27–31. h.30.

² Suharsimi Arikunto, *metodelogi Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, h.24.

dependen.³ Maka variabel-variabel Yang akan di pakai dalam penelitian yaitu :

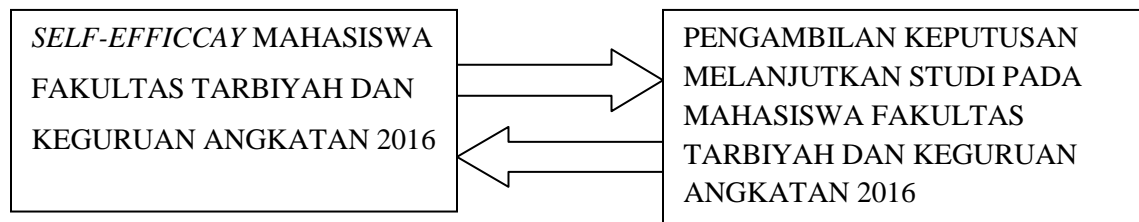
- a. Variabel independen/bebas adalah *self-efficacy*
- b. Variabel dependen/terikat adalah pengambilan keputusan

Gambar 2
Variable penelitian



D. Definisi oprasional

Gambar 3
Definisi oprasioanal



Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan variabel bebas *self-efficacy*, dan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan. Berdasarkan kajian teoritis penelitian, maka definisi oprasional adalah sebagai berikut ;

³Marliany rosleny, *Op.Cit.* h.167

Tabel 3
Definisi oprasional

variabel	Definisi oprasional	indikator	Alat ukur	skala
<i>Self-efficacy</i>	keyakinan individu akan kemampuannya menghasilkan tindakan yang diharapkan terhadap peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka	1. Yakin mampu mngerjakan tugas pada tingkat kesulitan apapun. 2. mampu menyelesaikan masalah yang ada 3. Keyakinan akan kekuatan menghadpi situasi yang sulit	Skala <i>self-efficacy</i>	Ordinal dan nominal
Pengambilan keputusan	Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin ada.	1. Memahami perguruan tinggi yang menjadi pilihan alternatif 2. yakin dpat menghadapi masalah yang terjadi 3. dapat menghadapi tantangn serta hambatan	Skala pengmbilan keputusan	Ordinal dan nominal

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun populasi yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.80

digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan angkatan 2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).⁵ Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sampel karena penulis tidak meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah populasi. Penulis memilih sampel karena melihat dari jumlah subjeknya yang banyak. Sampel penelitian harus benar-benar representif yang berarti sampel dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.⁶

Dalam buku Usup Muritativ rumus Krejcie & Morgan bertujuan untuk mencari jumlah sampel dari populasi yang diketahui. Rumus yang dikemukakan Krejcie dan Morgan apabila populasi di ketahui.⁷

$$s = \frac{N^2 P q}{d^2 (N-1) + N^2 P q}$$

keterangan :

s = besarnya sampel yang diinginkan

⁵ *Ibid*, h. 81

⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.21.

⁷ Usuf Muritativ, *Metode Kuntitatiif-Kualitatif&Penelitian Gabungan*.(Jakarta: Prenanda Media Grup,2001), h.16.

χ^2 = nilai Chi Squares dengan derajat kebebasan (d.k) = 1 pada tingkat kepercayaan yang diinginkan.

N = jumlah populasi

P = proporsi populasi

D = derajat yang diterima dalam proporsi.

$$= \frac{3,841 \times 347 \times 0,50 (1-50)}{(0,5 \times 0,5)(347-1) + (3,841 \times 50 (1-50))}$$

$$= \frac{3,841 \times 347 \times 0,25}{0,0025 \times 346 + 3,841 \times 0,25}$$

$$= \frac{333,206}{0,864 + 0,96025}$$

$$= \frac{333,206}{1,82425}$$

$$= 182,65 \text{ (dibulatkan 183)}$$

Maka besarnya sampel yang diambil penulis adalah 183 mahasiswa.

1. Teknik *Sampling*

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cluster Random sampling* teknik ini memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil karena besarnya populasi yang tidak diketahui. Teknik *cluster* digunakan apabila catatan atau informasi semua anggota tidak diperoleh serta keterbatasan biaya, dan waktu. Berikut ini adalah cara penulis dalam melakukan himpunan data dengan menggunakan skala likert :

1. Penulis menyiapkan angket yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y.
2. Angket berisi tentang identitas serta daftar pernyataan-pernyataan.
3. Penulis melakukan penelitian di fakultas tarbiyah dengan mengambil responden secara acak berdasarkan kelas populasi yang telah ditentukan sebanyak 10 kelas populasi, yang dimana responden tersebut mewakili setiap jurusan yang terdapat di fakultas tarbiyah dan keguruan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah mahasiswa UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2016.

Tabel 4

Tabel data fakultas dan jurusan UIN Raden Intan Lampung

Nama fakultas	Nama jurusan
1. Fakultas Tarbiyah	1. Pendidikan Matematika 2. Pendidikan Biologi 3. Pendidikan Fisika 4. Management Pendidikan Islam (MPI) 5. Bimbingan Konseling pendidikan Islam (BKPI) 6. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) 7. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 8. Pendidikan Bahasa Inggris (BPI) 9. pendidikan Bahasa Arab (PBA) 10. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 5
Jumlah kelas populasi

Fakultas	Nama Jurusan	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.Fakultas Tarbiyah	1.Pendidikan Matematika	A	35
	2.Pendidikan Biologi	C	37
	3. Pendidikan Fisika	E	35
	4. Management Pendidikan Islam	B	38
	5. Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	D	34
	6. Pendidikan Islam Anak Usia Dini	C	35
	7. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	A	36
	8. Pendidikan Bahasa Inggris	C	32
	9. Pendidikan bahasa Arab	C	35
	10. Pendidikan Agama Islam	A	30
Jumlah			347

Berdasarkan tabel diatas terdapat 10 kelas populasi untuk 10 jurusan di fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Populasi yang akan diambil oleh peneliti sebanyak 347 subyek.

F. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Data merupakan faktor penting karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian.⁸ Metode dapat juga dikatakan sebagai jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya.⁹ Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Skala yang digunakan adalah skala model likert yang menggunakan respon skala empat. Dengan skala Likert, maka variabel *self-efficacy* dan pengambilan keputusan dijadikan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur untuk menyusun item-item pernyataan. Pernyataan mempunyai rentang nilai dari yang positif dan negatif. Pernyataan terdiri dari empat pilihan kategori jawaban.

Tabel 6
Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

⁸ *Ibid*, h. 193

⁹ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prktik*, (Jakarta:PT Rineka Citra,2015) h. 1

1. Skala *self-efficacy*

Penulis menggunakan skala Likert untuk mengetahui bagaimana gambaran *self-efficacy* pada mahasiswa. Penyusunan skala ini, format item yang digunakan adalah format respon. Untuk skala *self-efficacy*, item akan dibuat adalah 41 item dari tiga aspek *self-efficacy*. Masing-masing item terdiri dari item *favorable* (pernyataan yang mendukung kontrak) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung kontrak).

Tabel 7
Kisi – kisi *Self- Efficacy*

Variable	Aspek	Indikator	Subindikator	No item		jumlah
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. <i>self-efficacy</i>	<i>level</i> (tingkat) derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya	Yakin mampu mengerjakan tugas pada tingkat kesulitan apapun	a.Mampu menyelesaikan tugas	1,2,3,4	27,28	6
			b. Mampu menyelesaikan masalah yang ada	5,6,7,8	29	5
	<i>Generality</i> (keluasan) Tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu yang merasa	Yakin akan penguasaan berbagai materi pembelajaran	a. mampu mendapatkan nilai yang baik	9,10,11	30,31,32,33	7
			b. Mampu menguasai berbagai materi pembelajaran	12,13	34	3

	yakin akan kemampuannya		c. mampu memperoleh prestasi dalam pembelajaran	14,15,16,17	35,36	8
	Strength (kekuatan) Keyakinan dalam diri individu dengan kemampuannya	Keyakinan akan kekuatan menghadapi situasi yang sulit	a. mampu menghadapi ujian tengah semester serta ujian akhir semester.	18,19,20,21	37	7
			b. mampu berkomitmen dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	22,23	38,39	4
			c. mampu menghadapi resiko yang mungkin terjadi	24,25,26	40,41	5
Jumlah				26	15	41

2. Pengambilan keputusan

Penyusunan Skala likert ini menggunakan item yang berbentuk format respon. Untuk pengambilan keputusan, item akan dibuat adalah 37 item dari tiga aspek. Masing-masing item terdiri dari item *favorable* (pernyataan yang mendukung konstrak) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung konstrak).

Tabel 8
Kisi-kisi pengambilan keputusan melanjutkan studi

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
Pengambilan keputusan melanjutkan studi	Kemampuan untuk memilih alterrnatif	Memahami perguruan tinggi yang menjadi pilihan alternatif	Paham kelebihan dan kekurangan perguruan tinggi dan program studi yang akan dipilih	4,5,6,7	1,2,3	7
	Kemampuan untuk menghadapi tantangan	Yakin dapat menghadapi masalah	Dapat mengatasi hal-hal yang menghambat dalam pilihan studinya	15,16,17,18.19	,8,9,10,11,12,13,14	12
	Kemampuan untuk menerima resiko	Dapat menghadapi tantangan serta hambatan	Dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa	26,27,28,29,30,31	20,21,22,23,24,25	12
			Mampu melakukan kegiatan secara mandiri	32,33	34,35,36,37	6
	Jumlah					

G. Instrument penelitian

1. Uji validitas

Validitas merupakan keaslian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁰ Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹ Pertimbangan ahli akan dijadikan patokan valid atau tidaknya suatu instrumen yang telah disusun. Instrumen yang telah disusun selanjutnya akan dikonsultasikan kepada ahli. Ahli yang dipilih dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen adalah dosen pembimbing Defriyanto, S.IQ., M.Ed. Uji validitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Menggunakan *SPPS for windows 23*. Dari hasil uji validasi dengan ahli terdapat tiga item yang gugur untuk angket *self-efficacy* dan satu item gugur pada angket pengambilan keputusan.

Setelah dilakukan uji validasi dengan ahli lalu penulis melanjutkan uji validasi secara statistik dengan *SPPS For Windows 23* yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa diluar subjek penelitian, maka didapatkan data sebagai berikut :

¹⁰ Sofiyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Rosdakarya,2014), h. 75

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h.121.

Tabel 9
Hasil Validasi Instrumen *Self-Efficacy*

No	R_{hitung}	R_{Tabel}	Keterangan
1	.693	0.361	Valid
2	.434	0.361	Valid
3	.380	0.361	Valid
4	.443	0.361	Valid
5.	.404	0.361	Valid
6.	.598	0.361	Valid
7.	.550	0.361	Valid
8.	.437	0.361	Valid
9.	.465	0.361	Valid
10.	.452	0.361	Valid
11.	.377	0.361	Valid
12.	.610	0.361	Valid
13.	.559	0.361	Valid
14.	.516	0.361	Valid
15.	.443	0.361	Valid
16.	.463	0.361	Valid
17.	.581	0.361	Valid
18.	.717	0.361	Valid
19.	.607	0.361	Valid
20.	.466	0.361	Valid
21.	.636	0.361	Valid
22.	.502	0.361	Valid
23.	.471	0.361	Valid
24.	.095	0.361	Tidak valid
25.	.327	0.361	Tidak valid
26.	.293	0.361	Tidak valid
27.	.217	0.361	Tidak valid
28.	.471	0.361	Valid
29.	.293	0.361	Tidak valid
30.	.403	0.361	Valid
31	.028	0.361	Tidak valid

32	.337	0.361	Tidak valid
33	.490	0.361	Valid
34	.313	0.361	Tidak valid
35	.581	0.361	Valid
36	.319	0.361	Tidak valid
37	.455	0.361	Valid
38	.268	0.361	Tidak valid
39	.417	0.361	Valid
40	.562	0.361	Valid
41	.558	0.361	Valid

Dari hasil uji validitas dengan $n = 30$ menggunakan skala likert dengan banyaknya pernyataan sebanyak 41 item. Dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikanatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai $n = 30$ pada nilai signifikansi 0,05 yaitu = 0,361. Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 10 item yang tidak valid terdapat pada nomor 24, 25 ,26 ,27, 29, 31, 32, 34, 36, 38, terdapat 31 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3 ,4, 5,6,7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,23, 28, 30, 33,35, 37, 39, 40, 41.

Tabel 10
Kisi-kisi *self-efficacy* setelah uji validasi

Variabel	Aspek	Indikator	Subindikator	No item		Jumlah
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. <i>self-efficacy</i>	level (tingkat) derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya	Yakin mampu mengerjakan tugas pada tingkat kesulitan apapun	a. Mampu menyelesaikan tugas	1,2,3,4	-	4
			b. mampu menyelesaikan masalah yang ada	5,6,7,8	24	5
	Generality (keluasan) Tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu yang merasa yakin akan kemampuannya	Yakin akan penguasaan berbagai materi pembelajaran	a. mampu mendapat nilai yang baik	9,10,11	25, 26	5
			b. mampu menguasai berbagai materi pembelajaran	12,13	-	2
			c. mampu memperoleh prestasi dalam pembelajaran	14,15,16,17	27	5
	Strength (kekuatan) Keyakinan dalam diri individu	Keyakinan akan kekuatan menghadapi situasi	a. mampu menghadapi ujian tengah semester serta ujian akhir semester.	18,19,20,21	28,29	6

	dengan kemampuan nnya	yang sulit	b. mampu berkomitmen dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	22,23	30	3
			c. mampu menghadapi resiko yang mungkin terjadi	-	31	1
Jumlah						31

Setelah dilakukan uji validasi dengan ahli, maka penulis melakukan uji validasi dengan 30 mahasiswa diluar subjek penelitian, penulis melakukan uji validasi instrument penelitian dengan *spss for windows 26* dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil validasi instrument Pengambilan keputusan

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	.468	0.361	Valid
2.	.377	0.361	Valid
3.	.266	0.361	Tidak Valid
4.	.412	0.361	Valid
5.	.327	0.361	Tidak Valid
6.	.752	0.361	Valid
7.	.374	0.361	Valid
8.	.457	0.361	Valid
9.	.503	0.361	Valid
10.	.369	0.361	Valid
11.	.463	0.361	Valid
12.	.299	0.361	Tidak Valid

13.	.436	0.361	Valid
14.	.158	0.361	Tidak Valid
15.	.456	0.361	Valid
16.	.471	0.361	V Alid
17.	.511	0.361	Valid
18.	.481	0.361	Valid
19.	.026	0.361	Tidak Valid
21.	.400	0.361	Valid
22.	.710	0.361	Valid
23.	.653	0.361	Valid
24.	.553	0.361	Valid
25.	.641	0.361	Valid
26.	.390	0.361	Valid
27.	.532	0.361	Valid
28.	.493	0.361	Valid
29.	.745	0.361	Valid
30.	.601	0.361	Valid
31.	.553	0.361	Valid
32.	.635	0.361	Valid
32.	.390	0.361	Valid
34.	.089	0.361	Valid
35.	.062	0.361	Tidak Valid
36.	.465	0.361	Tidak Valid
37.	.557	0.361	Valid

Dari hasil uji validitas dengan $n = 30$ menggunakan skala likert dengan jumlah pernyataan sebanyak 37 item. Dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai $n = 30$ yaitu 0.361. Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 7 item yang tidak valid terdapat pada nomor 3, 5, 12, 14, 19, 24, 25 dan item yang valid terdapat pada nomor 1,2,4,6,7, 8, 9, 10, 11,13, 15, 16, 17,18, 20, 21, 22, 23 26, 27, 28, 29, 30, 31. Berikut ini adalah kisi-kisi

variabel Y (pengambilan keputusan) setelah dilakukan uji validasi instrumen sebagai berikut:

Tabel 12
Kisi-kisi pengambilan keputusan setelah uji validasi

Variable	Aspek	indikator	Sub indikator	Item		Jumlah
				<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengambilan keputusan melanjutkan studi	Kemampuan untuk memilih alternratif	Memahami perguruan tinggi yang menjadi pilihan alternatif	Paham kelebihan dan kekurangan perguruan tinggi dan program studi yang akan dipilih	3,4,5	1,2,	5
	Kemampuan untuk menghadapi tantangan	Yakin dapat menghadapi masalah	Dapat mengatasi hal-hal ysng menghambat dalam pilihan studinya	11,12,13,14	6,7,8,9,10	9
	Kemampuan untuk menerima resiko	Dapat menghadapi tantangan serta hambatan	Dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa	19,20,21,22,23,24	15,16,17,18	10
			Mampu melakukan kegiatan secara mandiri	25,26	27,28,29,30	6
			Jumlah			

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data

yang sama". Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.¹² Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Alpha Cronbach* melalui program SPSS, *Alpha Cronbach* dipilih karena dengan teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, karena skala yang dipilih yaitu *skala likert* maka alternatif jawaban yang diberikan dengan skor 4-3-2-1. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.6

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{St}^2}{s_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrument

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varian Butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varian Total¹³

¹² Sugiyono. *Op.Cit*, h. 348.

¹³ Siregar Syofian, *Op.Cit*, h. 90.

Tabel 13
Tabel kriteria Reliabilitas¹⁴

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0.00-0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Cukup
0.61-0.80	Tinggi
0.81-1.00	Sangat Tinggi

Keputusan dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} Kaidah keputusan jika :

Jika $r_{hitung} > r_{11}$ = reliabel

$r_{hitung} < r_{11}$ = tidak reliabel

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka digunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.00 for Windows*.

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	0,908	0,70	Reliabel
Pengambilan keputusan	0.911	0,70	Reliabel

Uji reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan reliabilitas (r_{11}), jika $r_{11} \geq 0.70$ maka dinyatakan reliabel dan jika $r_{11} < 0.70$ maka tidak reliabel. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, instrumen *self-efficacy* sebanyak 41 butir pernyataan termasuk 11 butir yang tidak valid,

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). h. 75.

diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.918. Instrumen pengambilan keputusan yang memuat 37 butir pernyataan termasuk tujuh butir yang tidak valid, diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.909. Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas, maka instrumen *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan dikatakan reliabel.

3. Frekuensi

Untuk melihat besarnya tingkat *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan penulis menggunakan *spss for windows 23* untuk mengukur frekuensi *self-efficacy* dan pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut;

Tabel 15
Kriteria rentang *self-efficacy*

No	Tingkatan <i>Self-Efficacy</i>	Rentang Nilai
1	Tinggi	84 - 124
2.	Sedang	42 – 83
3.	Rendah	0 - 41

Berikut ini adalah kriteria rentang pada variabel Y (pengambilan keputusan) yang terdiri dari kriteria tinggi, sedang, rendah dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel 16
Kriteria rentang pengambilan keputusan

No	Tingkatan Pengambilan Keputusan	Rentang Nilai
1.	Tinggi	82 - 120
2.	Sedang	41 - 81
3.	Rendah	0 - 40

H. Analisis Data

Analisis asosiatif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Hasil analisisnya, apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian menyatakan ada hubungan antarvariabel.¹⁵

Analisi data Korelasi Karl Spearman Uji korelasi Spearman digunakan karena analisis data yang digunakan yaitu analisis data Bivariat nonparametrik dengan menggunakan koefisien uji korelasi spearman, karena statistik merupakan bentuk ukuran suatu asosiasi atau hubungann yang dapat digunakan pada kondisi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal berbentuk subrangking atau kedua variabel adalah kuantitatif namun kondisi normal tidak memenuhi.

1. Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.
2. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka penengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

¹⁵ Siregar Sofiyan, *Op.Cit*, h.144.

2. Uji hipotesis

A. korelasi Karl Sperman

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dengan,

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - 3}{12} - \sum T^X$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - 3}{12} - \sum T^Y$$

$$\sum T = \sum \frac{T^3 - T}{12}$$

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

n = Jumlah Observasi

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variable X

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat selisih X Dan Y

$\sum T$ = Jumlah data berulang Pada X

$\sum T_x$ = Jumlah data berulang pada data X

$\sum T_y$ = Jumlah data berulang pada Y

T = banyaknya data yang sama.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.7.

Tabel 17
Kriteria Rentang korelasi¹⁷

0	Tidak ada korelasi
0.00 – 0.25	Korelasi sangat lemah
0.26 – 0.51	Korelasi cukup
0.52 – 0.76	Korelasi kuat
0.77 – 0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

¹⁷ Cornelius trihendradi, *7langkah mudah melakukan analisis statistik menggunakan spss 17* (yogyakarta: Cv Andi offset,2009), h.197.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

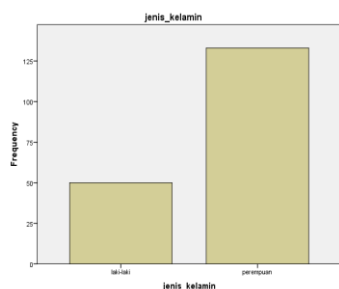
1. Distribusi Frekuensi jenis kelamin dan usia

Adapun data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 diperoleh banyak mahasiswa laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

Tabel 18
Distribusi frekuensi jenis kelamin

Jenis kelamin	Presentase (%)	n
Laki-laki	27 %	50
perempuan	72%	133
Total	100%	183

Berdasarkan tabel 20 dari 183 mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Rden Intan lampung angkatan 2016, 27% atau 50 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 72% atau 133 mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukan bahwa pada saat pengambilan sampel mahasiswa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.



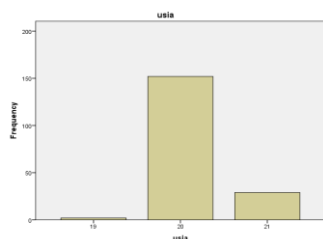
2. Distribusi Frekuensi usia

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh banyaknya mahasiswa difakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016 yang berumur 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun sebagai berikut :

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Usia mahasiswa

Usia	Presentase (%)	n
19	1,1%	2
20	82,6%	152
21	15,8%	29
Total	100%	183

Berdasarkan tabel diatas 183 mahasiswa berusia 19-21 tahun. Sebanyak 1.1% atau 2 mahasiswa yang berusia 19 tahun, 82.6% atau 152 mahasiswa berusia 20 tahun dan 15.8% atau 29 mahasiswa berumur 21 tahun.



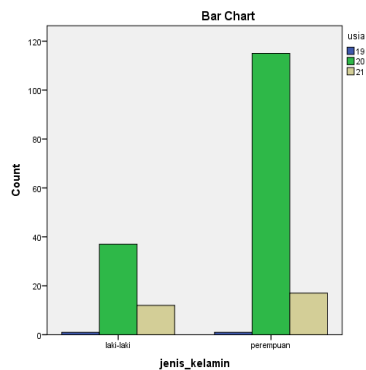
3. Tabulasi silang jenis kelamin dan usia

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh banyaknya mahasiswa berjenis kelamin laki –laki dan perempuan dengan usia, 19 tahun, 20 tahun dan 21 tahun pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan lampung Angkatan 2016 sebagai berikut :

Tabel 20
Tabulasi silang jenis kelamin dan usia

Jenis kelamin	Usia			Total
	19	20	21	
Laki-laki	1	37	12	50
perempuan	1	115	17	133
total	2	152	29	183

Berdasarkan tabel 21 diketahui dari 183 mahasiswa yang dijadikan sampel, mahasiswa berjenis kelamin laki-laki pada usia 19 tahun terdapat 1 mahasiswa, pada usia 20 tahun terdapat 37 mahasiswa, dan usia 21 tahun terdapat 12 mahasiswa dengan demikian jumlah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki pada usia 19, 20, 21 tahun yaitu berjumlah 50 mahasiswa. Mahasiswa berjenis kelamin perempuan pada usia 19 tahun terdapat 1 mahasiswa, pada usia 20 tahun terdapat 37 mahasiswa dan pada usia 21 tahun terdapat 17 mahasiswa, dengan demikian jumlah total mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan pada usia 19, 20, 21 sebanyak 133 mahasiswa.



4. Tabulasi silang jenis kelamin dan *self-efficacy*

Untuk melihat tingkat *self-efficacy* mahasiswa berdasarkan jenis kelamin maka diperoleh frekuensi sebagai berikut:

Tabel 21
Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dan Tingkat *Self-Efficacy*

Jenis kelamin	Tingkat <i>self-efficacy</i>	Presentase%	n
Laki laki	Sedang	27.3%	50
perempuan	Sedang	72.7%	133
Jumlah		100%	183

Berdasarkan tabel 22 untuk jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat *self-efficacy* sedang dengan kriteria 83 sampai 42 dengan presentase sebesar 27.7% dengan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 50 mahasiswa, untuk mahasiswa perempuan memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dengan presentase sebesar 72,7 % dengan jumlah mahasiswa sebesar 133 mahasiswa dari 183 mahasiswa yang ada difakultas tarbiyah dan keguruan angkatan 2016.

5. Tabulasi silang jenis kelamin dan tingkat pengambilan keputusan

Berdasarkan jenis kelamin laki-laki, perempuan dengan tingkat pengambilan keputusan yang ber kriteria tinggi, sedang, dan rendah maka diperoleh presentase sebagai berikut :

Tabel 22
Tabulasi silang jenis kelamin dengan tingkat pengambilan keputusan

Jenis kelamin	Tingkat pengambilan keputusan	Presentase(%)	n
Laki-Laki	Tinggi	0%	0
	Sedang	27.3%	50
	Rendah	0%	0
Perempuan	Tinggi	1.5 %	2
	Sedang	72.7 %	133
	Rendah	0%	0
jumlah		100%	183

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa untuk jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat pengambilan keputusan sedang, dengan jumlah 50 mahasiswa (27.3%), untuk berjenis kelamin perempuan 2 mahasiswa (1.5%) atau 2 mahasiswa memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi dan sebanyak 133 (72.7%) mahasiswa perempuan memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang.

6. Tingkat *self-efficacy* berdasarkan jurusan di fakultas tarbiyah dan keguruan

Tingkatan *self-efficacy* diperlukan untuk mengetahui seberapa besar *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan. Tingkatan *self-*

efficacy memiliki tiga kriteria yaitu tinggi 124 - 84, sedang 83 - 42 dan rendah 41-0 dengan masing-masing subjek penelitian sebesar 18 sampai 21 mahasiswa disetiap jurusan di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016. Untuk mencari tingkat *self-efficacy* penulis menggunakan *spss for windows* 23 untuk mencari nilai frekuensi di setiap jurusan yang ada di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.

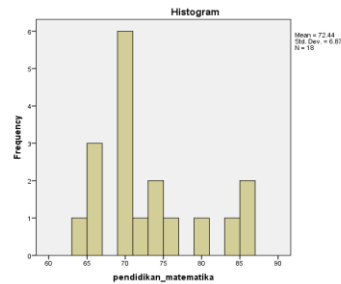
a. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan pendidikan matematika

No	Tingkat <i>Self-Efficacy</i>	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	2	5,6 %
2	Sedang	16	94,4 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel di atas jurusan matematika memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi sebesar 5.6%, taraf sedang 94.4%, dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
70.61	70	70	82	63	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai mean pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan matematika adalah *mean* 70.61, *median* 70 modus 70, nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 63 dengan jumlah n sebanyak 18 mahasiswa.



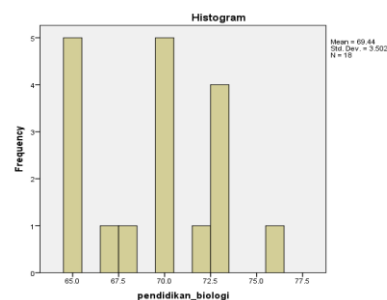
b. Tingkat *self-efficacy* mahasiswaApada jurusan pendidikan biologi

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	n	Presentase
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel jurusan pendidikan biologi memiliki *self- efficacy* yang berada pada taraf sedang yaitu sebesar 100%, dengan 18 mahasiswa pendidikan fisika.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
69.44	70	65	76	65	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan fisika adalah *mean* 69.44 *median* 75, modus 65, dan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 65 dengan 18 mahasiswa pendidikan fisika.



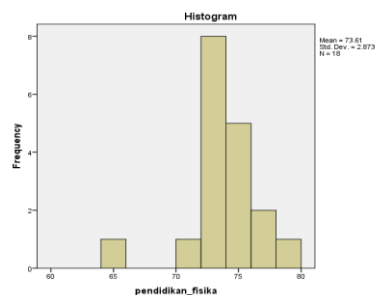
c. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan pendidikan fisika.

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0%
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel diatas bawa jurusan pendidikan fisika memiliki tingkat *self-efficacy* yaitu 100%, dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan fisika.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
73.61	73	73	79	65	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan fisika adalah *mean* 73.61, *median* 73, modus 73, nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 65 dengan 18 mahasiswa jurusan pendidikan fisika.



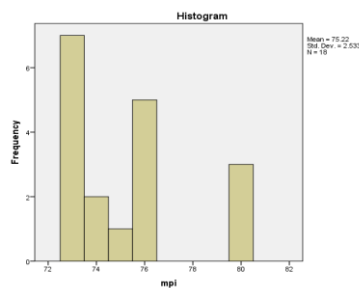
d. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan managemant pendidikan islam (MPI).

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2.	Sedang	18	100%
3.	Rendah	0	0 %
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan managemant pendidikan islam (MPI) memiliki tingkat *self-efficacy* yaitu 100%, dengan jumlah 18 mahasiswa managemant pendidikan islam (MPI).

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
75.22	74.50	73	80	73	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai *mean* pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan matematika adalah mean 75.22, median 74.50, modus 73, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 73 dengan 18 mahasiswa jurusan managemant pendidikan islam (MPI).



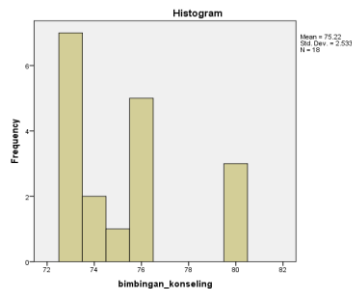
- e. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan Bimbingan konseling Pendidikan Islam.

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	N	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100%
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang yaitu 100%, dengan jumlah 18 mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
76.50	77.50	74	80	63	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan bimbingan konseling pendidikan islam adalah *mean* 76.50, *median* 77.50, modus 74, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 63 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan bimbingan konseling pendidikan islam.



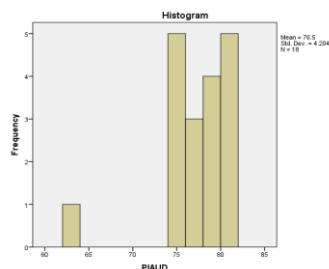
- f. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) .

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100%
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan pendidikan islam anak usia dini memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang yaitu 100%, dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan anak usia dini (PIAUD).

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
76,56	79	80	80	70	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan islam naka usia dini adalah *mean* 76.56, *median* 79 dengan 18 mahasiswa jurusan pendidikan islam anak usia dini (PIAUD).



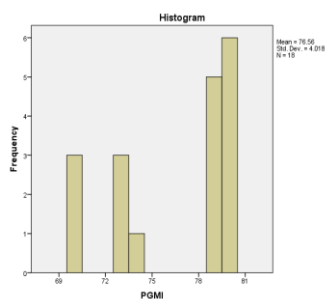
g. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	-	0 %
2.	Sedang	18	100%
3.	Rendah	-	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa jurusan PGMI (pendidikan guru madrasah ibtidaiyah) memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang 100%, dengan 18 mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	N
75.94	77.50	80	80	73	18

Berdasarkan diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan matematika adalah *mean* 75.94, *median* 77.50, modus 80 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 73 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan PGMI.



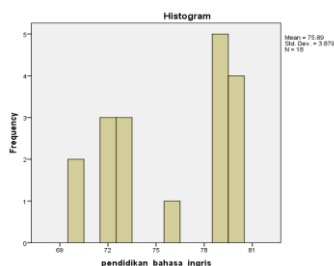
h. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

No	Tingkat <i>Self-Efficacy</i>	n	Presentase(%)
1.	Tinggi	0	0%
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa jurusan bahasa inggris memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang yaitu 100%, dengan 18 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
73.56	75	71	80	65	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan bahasa ingris adalah *mean* 73.56, *median* 75, modus 71 nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris.



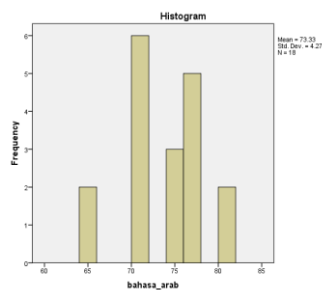
i. Berikut ini merupakan tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa jurusan pendidikan bahasa arab memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang yaitu 100%, dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	N
74.56	75	76	80	65	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada jurusan pendidikan matematika adalah *mean* 74.56, *median* 75 modus 76, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65, dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab.



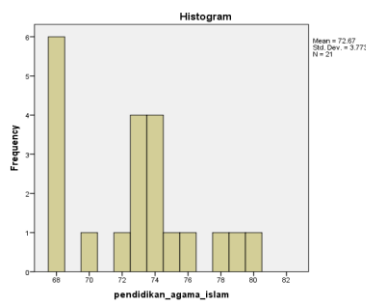
j. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

No	Tingkat <i>self-efficacy</i>	N	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	21	100%
3	Rendah	0	0 %
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa jurusan pendidikan agama islam memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang sebesar 100%, dengan jumlah 21 mahasiswa jurusan pendidikan agama islam.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
73	73	68	80	68	21

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai *mean* 73, nilai *median* 73 nilai *mode* 68, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 68, dengan jumlah 21 mahasiswa jurusan pendidikan agama islam.



7. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Tingkatan pengambilan keputusan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengambilan keputusan yang dimiliki mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan. Tingkatan pengambilan keputusan memiliki tiga kriteria yaitu tinggi 120 sampai 82, sedang 81 sampai 41 dan rendah 41 sampai 0 dengan masing subjek penelitian sebesar 18 sampai 21 mahasiswa disetiap jurusan di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016. Untuk mencari tingkat pengambilan keputusan penulis menggunakan *spss for windows 23* untuk mencari nilai frekuensi dan membuat analisis secara deskriptif. Berikut inia adalah tingkat pengambilan keputusan pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan angkatan 2016 sebgai berikut:

Tabel 23
Tabel distribusi frekuensi pengambilan keputusan

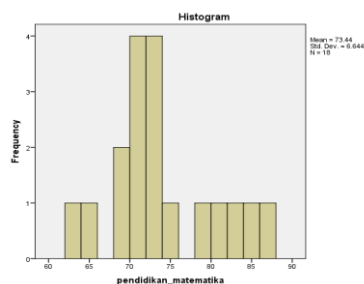
a. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan pendidikan matematika:

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	3	16,8 %
2	Sedang	15	83.2%
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan pendidikan matematika memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi sebesar 16.8% dengan jumlah tiga mahasiswa, 83.2% 15 mahasiswa tingkat pengambilan keputusan sedang, dengan jumlah 18 mahasiswa pendidikan matematika.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>N</i>
72.44	70	70	86	64	18

Berdasarkan data diatas diketahui nilai mean pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan pendidikan matematika adalah mean 72.44, median 70, modus 70, nilai tertinggi 86, nilai terendah 64 dengan 18 mahasiswa jurusan pendidikan matematika.



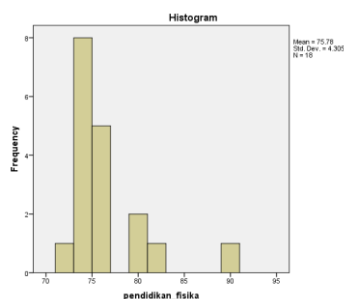
b. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan Pendidikan Biologi.

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan pendidikan biologi memiliki tingkat pengambilan keputusan sedang sebesar 100% dengan jumlah 18 mahasiswa pendidikan biologi.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
72.67	73	73	79	65	18

Berdasarkan data diatas nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan pendidikan fisika adalah *mean* 72.67 *median* 73, modus 73, nilai tertinggi 79, dan nilai terendah 65 dengan 18 mahasiswa pendidikan biologi.



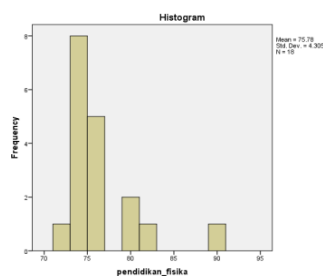
c. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan pendidikan fisika

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	1	5.6 %
2	Sedang	17	94.04 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat tingkat pengambilan keputusan yang tinggi sebesar (5.6%) satu mahasiswa, dan tingkat pengambilan keputusan yang sedang 17 (94.4%,) dengan jumlah 18 jurusan pendidikan fisika.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
75.73	74.00	73	89	72	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan pendidikan fisika adalah *mean* 75.73 *median* 74, modus 73 nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 23 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan fisika.



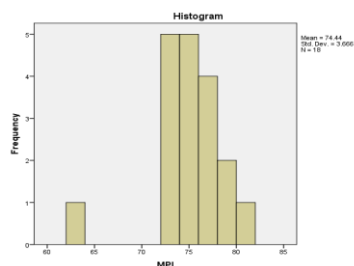
d. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan Managemant Pendidikan Islam (MPI)

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan management pendidikan islam memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang sebesar 100% ,dengan jumlah 18 mahasiswa managemant pendidikan islam (MPI).

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
74.44	74	73	81	63	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan bimbingan dan konseling adalah *mean* 74.44, *median* 74, modus 73, nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 63 ,dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan managemant pendidikan islam (MPI).



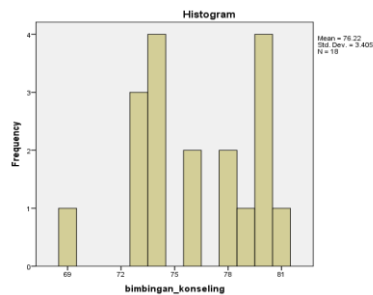
- e. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

No	Tingkat Pengambilan Keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan data diatas bahwa jurusan bimbingan konseling pendidikan islam memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang dengan jumlah presentase 100%, dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
76.22	76	74	81	69	18

Berdasarkan data diatas, nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan bimbingan dan konseling adalah *mean* 76.22, *median* 76, modus 74, nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 69 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan bimbingan konseling pendidikan islam.



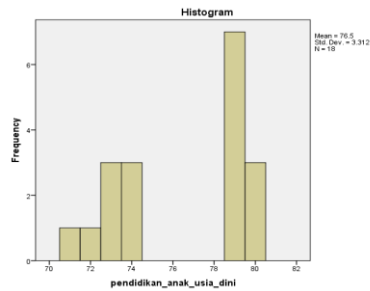
- f. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan pendidikan islam anak usia dini (PIAUD).

No	Tingkat pengambila keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan pendidikan anak usia dini (PIAUD) memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang yaitu 100%, dengan jumlah 18 mahasiswa pendidikan anak usia dini (PIAUD).

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
76.5	79	79	80	71	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai mean pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan pendidikan anak usia dini adalah *mean* 76.5, *median* 79, modus 79, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 71 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan islam anak usia dini.



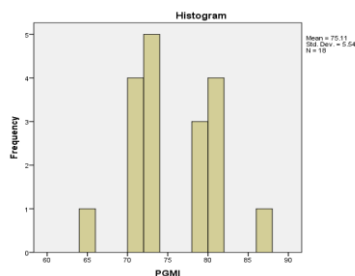
g. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

No	Tingkat Pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	1	5.6%
2	Sedang	17	94.4 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa jurusan pendidikan PGMI memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang sebesar 94.9% dengan jumlah 17 mahasiswa dan tingkat pengambilan keputusan yang tinggi 5.6%, dengan jumlah 18 mahasiswa satu orang i jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
75.11	73	70	87	65	18

Berdasarkan data diatas nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan PGMI adalah *mean* 75.11, *median* 73, modus 70 dan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 65 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).



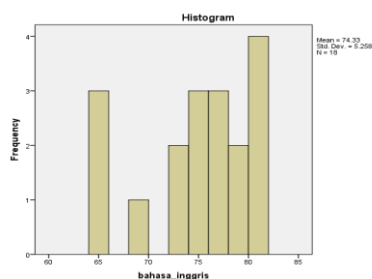
- h. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	18	100 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan data diatas jurusan bahasa inggris memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang sebesar 100% dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
74.33	75	80	80	65	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan pendidikan bahasa inggris adalah *mean* 74.33, *median* 75, modus 80, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65 dengan jumlah 18 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris.



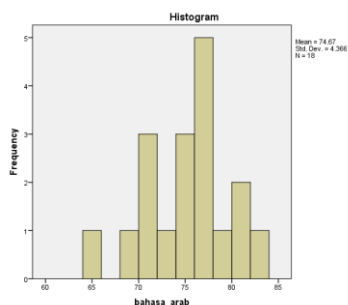
- i. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	1	5.6 %
2	Sedang	17	94.4 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan pendidikan bahasa arab memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi 5.6% dengan jumlah satu mahasiswa, dan untuk tingkat pengambilan keputusan sedang 94.4 % dengan jumlah 18 mahasiswa pendidikan bahasa arab.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
74.67	75.50	76	82	65	18

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan pendidikan bahasa arab adalah *mean* 74.67 *median* 75.50, modus 76 dan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 65 dengan 18 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab.



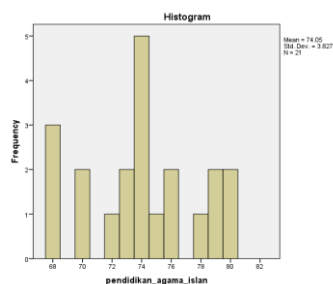
- j. Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0 %
2	Sedang	21	100 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas jurusan pendidikan agama islam memiliki tingkat pengambilan keputusan yang sedang yaitu 100%, dengan jumlah 21 mahasiswa jurusan pendidikan agama islam.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
74.05	74	74	80	68	21

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan pengambilan keputusan pada jurusan pendidikan agama islam adalah *mean* 74.02, *median* 74, modus 74 dan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 68 dengan 21 mahasiswa jurusan pendidikan agama islam.



8. Distribusi Frekuensi total *self-efficacy* dan pengambilan keputusan pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Berikut ini merupakan tingkatan *self-efficacy* secara keseluruhan pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Angkatan 2016 yang terdiri dari 10 jurusan yaitu :

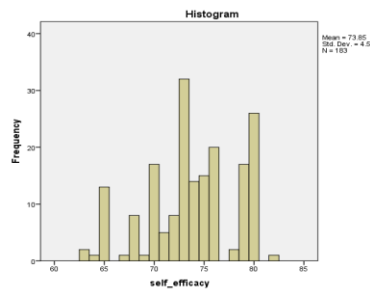
Tabel 24
Distribusi total *self-efficacy* pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No	Tingkat <i>Self-efficacy</i>	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	1	1.1 %
2	Sedang	182	89.9 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		183	100%

Berdasarkan pada tabel 24 dapat diketahui tingkatan *self-efficacy* pada fakultas tarbiyah dan keguruan angkatan 2016 pada kriteria sedang dengan presentasi sebesar 89.9 %, tinggi 1.1% dan rendah 0%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keseluruhan *self-efficacy* pada 10 jurusan di fakultas tarbiyah dan keguruan yang diambil secara *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 183 mahasiswa angkatan 2016 dalam kriteria sedang.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
73.83	74	73	82	63	183

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai pada tingkatan *self-efficacy* pada 10 jurusan di fakultas tarbiyah dan keguruan angkatan 2016 adalah *mean* 73.83, *median* 74, modus 73, nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 63.



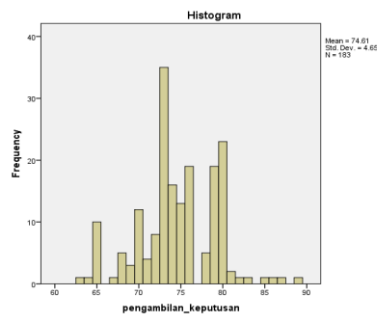
Tabel 25
Distribusi frekuensi total pengambilan keputusan

No	Tingkat pengambilan keputusan	n	Presentase (%)
1.	Tinggi	6	3.8 %
2	Sedang	177	96.2%
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		183	100%

Dari tabel 26 terdapat tingkat pengambilan keputusan yang tinggi sebesar 3.8% dengan banyaknya mahasiswa sebanyak lima mahasiswa, 96.2 % untuk tingkat pengambilan keputusan dengan jumlah mahasiswa sebesar 177 mahasiswa, dan tingkat pengambilan keputusan rendah 0%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan angkatan 2016 memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi dan sedang, dari hasil presentase diatas tingkat presentase yang paling tinggi dengan kriteria sedang. Hal ini berarti dari sampel sebanyak 183 terdapat lima mahasiswa yang memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi.

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	n
74.61	74	73	89	63	183

Dari data diatas dapat diketahui nilai *mean* sebesar 74.61, *median* 74, modus 73 nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 63, dengan banyaknya subjek penelitian sebesar 183 mahasiswa di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016.



9. Uji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan teknik korelasi rank spearman. uji hipotesis ini digunakan untuk melihat hubungan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016. Uji korelasi rank spearman yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a di terima, yaitu terdapat korelasi yang positif signifikan antara variabel X dan Y. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima, yaitu tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan jumlah 183 mahasiswa.

Tabel 26
Hasil perhitungan korelasi

Correlations		
	SELF EFFICACY	PENGAMBILAN_KEPUTUSAN
Spearman's rho SELF EFFICACY		
Correlation Coefficient	1.000	.750**
Sig. (2-tailed)	.	.000
N	183	183
PENGAMBILAN_KEPUTUSAN		
Correlation Coefficient	.750**	1.000
Sig. (2-tailed)	.000	.
N	183	183

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Akan dibandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n = 183$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0.144 Angka sig. (2-tailed) adalah 0.000 nilai ini lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0.05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara *variabel self-efficacy* dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi *spearman rho* sebesar 0.750, maka menolak H_0 dan menerima H_a , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif atau sangat kuat antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan terhadap mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.

10. Hasil uji koefisien determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan *spss for windows 23* untuk mencari pengaruh antara *self-efficacy* (x) dan pengambilan keputusan (y), serta mencari persentase faktor yang mempengaruhi antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan dengan rumus $R^2 \times 100\%$.

Tabel 27
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.867	.862	5.083

a. Predictors: (Constant), self_efficacy

Dari hasil pengolahan data model summary, angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut koefisien determinasi (KD). Diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.867 yang diperoleh dari pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R^2 , yaitu $0.867 \times 0.867 = 0.751$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.867 sama dengan 86.7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan sisanya $100\% - 86.7\% = 13.3\%$ dipengaruhi faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Winardi pada tahun 2014 menyatakan ada hubungan positif antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan melanjutkan studi dengan nilai korelasi 0.702 dan signifikan 0.000 ($<0,05$). Subjek memiliki tingkat pengambilan keputusan dan *self-efficacy* yang terkait pengambilan keputusan melanjutkan studi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin yakin individu akan kemampuannya, semakin baik kemampuan pengambilan keputusan yang dimiliki. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka kepercayaan atas dirinya akan timbul untung menghadapi suatu tantangan. Penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Emelda mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan keputusan pilihan karier menunjukkan adanya hubungan dengan signifikansi 0.024 dan nilai korelasi sebesar 0.247. *Self-efficacy* memberi sumbangan terhadap pengambilan keputusan sebesar 6%. Subjek adalah mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi Universitas Surabaya yang sedang mengerjakan skripsi.

Dari hasil penelitian diatas maka penelitian yang dilakukan penulis dengan judul korelasi *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 dengan analisis korelasi pada hipotesis, yang menyatakan terdapat hubungan variabel *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan. Dapat dilihat pada nilai korelasi diperoleh r_{tabel} untuk $n = 183$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0.144.

Berdasarkan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi *spearman rho* sebesar 0.750 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan. Dikatakan mempunyai hubungan antara variabel *self-efficacy* dan pengambilan keputusan apabila variabel X dan variabel Y mengalami peningkatan bersamaan dan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Maka dapat diambil kesimpulan dengan nilai t_{hitung} 0.750 maka kedua variabel saling berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dimana antar variabel *self-efficacy* dan pengambilan keputusan mempunyai hubungan yang kuat. Hasil distribusi frekuensi terdapat 133 mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 50 mahasiswa berjenis kelamin laki dengan rentang usia 19 sampai 21 tahun. Hasil koefisien determinasi (KD) Besarnya angka koefisien determinasi (R^2) 0.867 sama dengan 86.7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan sisanya $100\% - 86.7\% = 13.3\%$ dipengaruhi faktor lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu intelegensi, bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa.

Self-efficacy salah satu bentuk konsep diri yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu bentuk dari konsep diri yang ideal yaitu dapat merencanakan karir dirinya sendiri. Melanjutkan studi merupakan persiapan seorang individu untuk menentukan tujuan yang akan dicapainya nantinya, untuk terjun ke dunia kerja tidak hanya dibutuhkan keterampilan saja tetapi pengetahuan serta pengalaman. *Self-efficacy* bentuk keyakinan individu tentang

kemampuannya untuk melakukan tugas dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tugas tertentu. Adanya *self-efficacy* yang tinggi individu mampu mengeksplorasi kemampuan, dan mengetahui akan bakat dan minat yang individu tersebut miliki, akan tetapi dengan *self-efficacy* yang rendah akan membuat individu cenderung tidak mampu untuk mengeksplorasi kemampuan serta pilihan-pilihan yang dimana individu tersebut dituntut untuk mengambil keputusan untuk dirinya. Dalam memilih melanjutkan studi individu perlu memiliki kesadaran tentang kemampuan yang nantinya dapat dikembangkan secara optimal.

Self-efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self-efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. *Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu.¹ Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana individu dapat mencapai suatu tujuan apabila individu tersebut mampu untuk melakukan sebuah tindakan atas dasar rasa penilaian dirinya atas kemampuan yang dimiliki individu. *Self-efficacy* dapat mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pengalaman, rasa nyaman, lingkungan sosial, serta kecintaan terhadap pilihan

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2005) h. 84

kelanjutan. *Self-efficacy* pada mahasiswa dapat berubah-ubah, hal tersebut dapat dipengaruhi faktor-faktor yang ada pada sekitar individu.

Tingkat pengambilan keputusan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 dibagi menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil pengolahan data tingkatan pengambilan keputusan mahasiswa yang memiliki presentase tinggi sebesar 2.7% 5 mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Tingkatan *self-efficacy* sedang sebesar 97.3 % dari 183 mahasiswa ada sebesar 173 mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan pada tingkatan tinggi dan sedang.

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, terlebih lagi untuk melanjutkan studi yang berhubungan dengan masa depan individu tersebut. Perencanaan, pengetahuan tentang karir, kemampuan untuk memahami diri sendiri merupakan bentuk persiapan yang harus dimiliki individu untuk memilih kelanjutan studinya yang tepat. Pengetahuan serta informasi-informasi tentang kelanjutan studi yang nantinya akan dipilih haruslah dicari sebelum individu memutuskan untuk memilih kelanjutan studinya. Setelah individu tersebut dapat memenuhi hal tersebut, maka individu mampu menentukan kelanjutan studinya yang sesuai dengan kemampuan yang nantinya dapat dikembangkan dan dapat diwujudkan sesuai dengan yang menjadi cita-citanya. Pengambilan keputusan dalam melanjutkan studi tidak semua mahasiswa memutuskan atas dasar dirinya sendiri, permintaan orang tua serta alternatif

kedua pilihan perguruan tinggi menjadi faktor yang sering dialami mahasiswa yang sekarang berkuliah di UIN Raden Intan Lampung. Faktor tersebut yang membuat seseorang merasa kurang cocok untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi tersebut, hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar yang menurun dan *self-efficacy* pun menjadi rendah.

Dari tingkatan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa berada pada kriteria sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pengalaman penulis dan teman-teman yang diwawancarai, pemilihan diperguruan tinggi ini didasarkan atas minat serta bakat yang ingin dikembangkan lebih optimal, UIN Raden Intan Lampung merupakan perguruan tinggi yang berbasis islam. Peningkatan *self-efficacy* dapat terjadi ketika seseorang mempunyai motivasi, melihat orang lain mampu melakukannya, serta kepercayaan atas dirinya bahwa dirinya mampu untuk dapat melakukantindakan yang tidak mungkin dilakukan, menjadi hal yang sangat mungkin untuk dilakukan. *Self-efficacy* serta pengambilan keputusan pada taraf sedang, bukan penentu bahwa individu tersebut tidak mampu untuk mencapai pada taraf yang lebih tinggi lagi. Faktor dalam diri serta lingkungan disekitar individu dapat mempengaruhi perubahan.

Dari hasil dan pembahasan diatas bahwa terdapat korelasi antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016. Hubungan ini menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan kuat antara dua variabel tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016, hasil analisa dengan menggunakan *rank spearman* menyatakan terdapat hubungan variabel *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan. Dapat dilihat pada nilai korelasi diperoleh r_{tabel} untuk $n = 183$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 0.145. Berdasarkan hasil uji statistik terlihat angka koefisien korelasi *spearman rho* sebesar 0.750, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan. Hasil koefisien determinasi (R Square) 0.867 sama dengan 86.7%. angka tersebut mengandung arti bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, sedangkan 24.9% dipengaruhi oleh intelegensi, bakat dan minat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan melanjutkan studi pada mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden intan lampung angkatan 2016.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Mahasiswa harus membuat perencanaan serta dapat membuat keputusan dengan baik, seperti tentang kelanjutan studi yang berkaitan dengan rencana pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa.

2. Bagi Pihak Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Pihak universitas ataupun fakultas dapat memberikan pembinaan dan dorongan kepada para mahasiswa agar dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan *self-efficacy* dibidang akademik serta karir.

3. Bagi Dosen- Dosen Fakultas Tarbiyan Dan keguruan

Dapat memberikan pembelajaran yang aktif dan kreatif dan mengadakan seminar atau pelatihan kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dibidang studi yang mahasiswa pilih, agar mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan memiliki kemampuan serta kualitas yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroba, T. *Decision making by Chinese-US. Journal of social psychology* , 2004.
- Anzizham syafaruddin. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Grasindi, 2004.
- Bandura Albert *Self-Efficacy the Exercise of Control*. United States of America : W.H. freeman and company. *Self-Efficacy the Exercise of Control*, 1997.
- Cornelius Trihendradi, *7 langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan Spss 17* Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2009.
- Dagun, Save M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.
- Defriyanto & Neti purnama Sari, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas Xii Di SMA Yadika Natar*, 2016.
- D.H . Schunk, “ *Modeling and Attributional Effects on Children’s Achievement: A Self- efficacy Analysis*, dalam *journal of Educational Psychology*.
- Dunn Barrows dkk. *Anxiety, Self-Efficacy, Control And College Exam Grades. Journal Of Educational Research*: 2013 1(3): 204-208.
- Febrina, H. & Desi, N. *Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*, Jurnal Psikologi, 01, 2013.
- Grubbs Susan, et.al, *Self-Efficacy In Normal Adolescents, Issue In Mental Healing Nursing*, Colombi , 2009.
- Gustiani Neng, *Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali*, 2016.
- Herbert N. Casson *Pengambilan Keputusan Yang Efektif*: Jakarta, 2009.
- Horrison W. Allison, et.al. *Testing The Self-Efficacy- Performance Linkage Of Social Cognitive Theory, The Journal Of Social Psychology*: Coulombia, 2010.
- Howard S. Friedman, Miriam W. Schustack, *Kepribadian Klasik Dan Riset Mode*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Jwanne Ellis ormrod, psikologi pendidikan (*Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*).Jakarta: Erlangga, 2009.
- Maharani laila, Latifatul Hikmah, *Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*, 2015.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Jalaluddin R, *Psikologi Komunikasi*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Shohahussurur,*Proses Pengambilan Keputusan Dalam Persepektif Ibnu Taimiyyah,I jurnal Tsaqafah*, Vol.1, April, 2012.
- Shortridge-Baggett, L.M. *Self Efficacy : Measurement and Intervention in Nursing. Scholar Inquiry for Nursing Practice : An International Journal*, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2013.
- Sujato agus, *Psikologi Umum*,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Syamsi,Ibnu. *Pengambilan Keputusan Dan Sisitem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Usuf Muritatif, *Metode Kuntitatiif-Kualitatif&Penelitian Gabungan*.(Jakarta: Prenanda Media Grup, 2001.
- Yulia, M ,*“Dukungan Orang Tua Terhadap Keputusan Karir Remaja dan Status Keputusan Karir Remaja*, 1999.
- Winardi Yuanita, *Hubungan Self-Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Berkuliah Dilain Kota*,skripsi,2014-2015.
- Widaryati, Sri. *Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Efikasi Diri Siswa SMA*. Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling , 2013.
- Zulkosky K,*Self-efficacy: A Concept Analysis. Journal Compilation*,2009.